STRATEGI PELAKSANAAN TADARUS PAGI DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RAHMA MAULIDA
NPM. 2201020241

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2026

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada Orang Tua:

Ayahanda tercinta Alm. Surman
Ibunda tersayang Julina

Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT mengampuni dosa ayahanda, melapangkan kuburnya, dan menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاعْفُ عَنْهُ

Tak lupa juga, dengan penuh rasa hormat dan kasih, kepada abang tercinta Al Reza Muhibah, adik tersayang Muhammad Luthfi, Almh. nenek Nurhayati اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا*, bunda, sepupuku Ayi, serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa menghadirkan doa, dukungan, dan kasih sayang dalam setiap langkah perjalanan ini. Tak lupa kepada sahabatku Dinda dan teman-teman seperjuangan yang telah membersamai dalam suka dan duka*

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah."

(Q.S. Yusuf: 87)

"semua orang memiliki gilirannya masing-masing,

bersabarlah dan tunggu giliranmu!"

- Gol D Roger -

STRATEGI PELAKSANAAN TADARUS PAGI DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RAHMA MAULIDA
NPM:2201020241

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama	**: Rahma Maulida**
NPM	**: 2201020241**
Jenjang Pendidikan	**: VIII**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul " **Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Smp Muhammadiyah 50 Medan** '' merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juni 2026



Rahma Maulida

NPM: 2201020241

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Rahma Maulida**
NPM	: **2201020241**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Smp Muhammadiyah 50 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, Juni 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rahma Maulida** yang berjudul **" Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Smp Muhammadiyah 50 Medan "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Rahma Maulida**
NPM : **2201020241**
Semester : **VIII**
Judul Skripsi : **Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Lingkungan SMP Muhammadiyah 50 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan

Medan, 27 April 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Rahma Maulida**
NPM	**:**	**2201020241**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**08/07/2026**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**
PENGUJI I	**:**	**Dr. Zailani, MA**
PENGUJI II	**:**	**Drs. Mario Kasduri, MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan tranliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
ش	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es da ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titi di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‗Ain	‗	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‗	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ ـَ	Fathah	A	a
ـِ /	Kasrah	I	i
ـُو	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ / ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ/و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- kataba : كَتَبَ
- fa‘ala : فَعَلَ
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا – َـ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى – ِـ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و - ُـ	dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla : قال
- Ramā : رَمى
- qīla : قِيل

d. Ta' marbutah

Transliterasi untuk tamarbuta ada dua :

1) Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah,transliterasinya (t).
2) Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tarmabutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).
   Contoh :
   - raudah al-atfal-raudhatul atfal : روضة الاطفال
   - al-Madinah al-munawwarah : المدينة المنورة
   - Talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbana : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِر

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan

dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh :

   - ar-rajulu :اَلرَّجُل
   - al-qalamu :اَلْقَلَم
   - asy-syamsu : اَلشَّمْس

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تَأْخُذُونَ
- syai'un : شيء
- umirtu : أُمِرْتُ

h. Penulisan Kata

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Quran(dari *al-*

Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- *Wa mamuhammadunillarasul*
- *Inna awwalabaitinwudi'alinasilalazi bibakkatamubarakan*
- *Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-qur'an*
- *Syahru Ramadanal-laziunzilafhil-Qur'anu*
- *Walaqadra'ahubilufuq al-mubin*
- *Alhamdulillahirabbil-_alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- *Nasrumminaullahiwafathunqarib*
- *Lillahi al-amrujami'an*
- *Lillahi-amrujami'an*
- *Wallahubikullisyai'in'alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Rahma Maulida, 2201020241, ***Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Lingkungan SMP Muhammadiyah 50 Medan.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tadarus pagi, strategi yang digunakan, serta peran guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa di lingkungan SMP Muhammadiyah 50 Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tadarus pagi dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari pembelajaran Tahfiz, dengan sistem pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran yang dipadukan dengan kegiatan menghafal. Strategi yang diterapkan meliputi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (kelompok Al-Qur'an dan Iqra'), pemantauan bacaan oleh guru dan teman sebaya, penggunaan metode *talaqqi*, serta pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, peran guru dan pihak sekolah sangat penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan melalui pembimbingan, pengawasan, pemberian motivasi, serta dukungan kebijakan dan fasilitas. Dengan demikian, kegiatan tadarus pagi terbukti mampu meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap, serta membentuk kebiasaan membaca, sikap religius, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: tadarus pagi, strategi pembelajaran, kemahiran membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Rahma Maulida, 2201020241, ***The Strategy of Implementing Morning Tadarus in Improving Students' Ability to Read the Qur'an at SMP Muhammadiyah 50 Medan***

This study aims to analyze the implementation of morning tadarus activities, the strategies applied, and the role of teachers and the school in improving students' ability to read the Qur'an at SMP Muhammadiyah 50 Medan. This research is motivated by the differences in students' Qur'an reading abilities, the lack of habituation in reading the Qur'an, and the low level of students' motivation in religious activities.This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The results of the study show that the implementation of morning tadarus activities is carried out routinely and systematically as part of the Tahfiz learning program, with a turn-taking Qur'an reading system combined with memorization activities. The strategies applied include grouping students based on their abilities (Qur'an and Iqra' groups), monitoring reading by teachers and peers, applying the *talaqqi* method, and habituating Qur'an memorization. In addition, the role of teachers and the school is crucial in optimizing the implementation through guidance, supervision, motivation, as well as policy support and facilities. Thus, morning tadarus activities have proven to be effective in gradually improving students' ability to read the Qur'an, as well as fostering reading habits, religious character, and students' self-confidence in Qur'an learning.

Keywords: morning tadarus, learning strategies, Qur'an reading ability

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan Smp Muhammadiyah 50 Medan".**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim , M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc Prof Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala sekolah dan seluruh pihak di SMP Muhammadiyah 50 Medan yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Ayahanda tercinta Alm. Surman dan Ibunda tersayang Julia. Terima kasih atas cinta yang begitu besar, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang

tidak akan pernah bisa penulis balas sepenuhnya. Untuk ayah, meskipun raga telah tiada, namun doa dan kenangan akan selalu hidup dalam hati penulis. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa ayah.

9. Abang Al Reza Muhibah dan adik tersayang Muhammad Luthfi, yang selalu hadir sebagai penyemangat dan pelengkap dalam perjalanan hidup penulis.
10. Almh. nenek tercinta Nurhayati, yang semasa hidupnya penuh dengan kasih sayang dan perhatian kepada penulis.
11. Bunda yang dengan penuh ketulusan selalu memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil.
12. Sepupu penulis, Ayi, yang menemani, menghadirkan kebersamaan, dan mengisi perjalanan ini dengan cerita-cerita sederhana yang begitu bermakna.
13. Sahabat penulis, Dinda, yang telah penulis anggap sebagai saudara sendiri, yang turut mengisi setiap langkah perjuangan, selalu ada di setiap keadaan, membantu, dan menemani penulis. Semoga suatu saat penulis dapat membalas semua kebaikan tersebut.
14. Kerabat dari pihak ibu dan ayah serta Seluruh keluarga besar serta teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dan dukungan yang tulus kepada penulis.
15. Untuk diri sendiri, Rahma Maulida, terima kasih telah tetap berdiri hingga sejauh ini, melewati lelah yang tak selalu bisa diceritakan, dan air mata yang diam-diam jatuh. Terima kasih karena selalu memilih bertahan, bahkan di saat ingin menyerah.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Medan, 27 April 2026
Penulis,



Rahma Maulida
Npm. 2201020241

DAFTAR ISI

ABSTRAK 1
ABSTRACT ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7
BAB II LANDASAN TEORITIS 8
A. Kajian Pustaka 8
1. Konsep Strategi dalam Pendidikan 8
2. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an 13
3. Kemahiran Membaca Al-Qur'an 19
4. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah 26
B. Kajian Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Pemikiran 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Sumber Data Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis Data 37
F. Teknik Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 43

B. Hasil Penelitian 48
C. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu 29
Table 3. 1 Jadwal Penelitian..... 34
Table 4. 1 Identitas Sekolah 44
Table 4. 2 Data Pendidik 45
Table 4. 3 Data Kependidikan..... 46
Table 4. 4 Data Jumlah Siswa 46
Table 4. 5 Data Sarana Dan Prasarana 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....32
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman..... 41
Gambar 4. 1 Organisasi Sekolah..... 47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai program pembinaan yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan di tingkat SMP, pembinaan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian teori di kelas, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik nyata dan pembiasaan rutin agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Habe & Ahiruddin, 2017).

Dari pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia di masa depan. Dengan demikian, jelas terlihat betapa pentingnya pengetahuan dalam mendukung kelangsungan hidup manusia.

Pentingnya pendidikan karakter Islami tersebut menuntut sekolah untuk menghadirkan program-program pembiasaan yang mampu membentuk spiritualitas dan akhlak peserta didik secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pembiasaan yang relevan adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas religius, tetapi juga merupakan sarana pembinaan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, ketenangan jiwa, serta kecintaan terhadap ajaran Islam. Karena itu, sekolah perlu merancang strategi yang tepat agar kegiatan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan kemampuan siswa. Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf.

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhamamad Saw, secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, walaupun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika Manajemen Pendidikan di Sekolah mengetahui maknanya dan dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari hari (Abdul Majid Khon, 2013).

Sejak diturunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui firman-Nya mengajak seluruh manusia, untuk meraih pengetahuan dari pendidikan membaca. Misi utama Al-Quran diturunkan Allah Swt kepada umat-Nya agar dijadikan pedoman dan tuntunan hidup kita. Kemudian turunnya perintah "iqro", dalam hal ini sebagaimana Allah berfirman Q.S. Al-'Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١

Penggunaan kata iqra' pada ayat tersebut yaitu bacalah! Yang berarti membaca. Membaca merupakan perintah pertama Allah Swt kepada manusia melalui perintah iqra', Allah menegaskan pentingnya aktivitas membaca sebagai pintu ilmu pengetahuan. Karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terlebih peserta didik yang sedang berada pada fase pembentukan karakter dan identitas diri. Membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup pemahaman tajwid, makhraj, adab membaca, serta kemampuan menghayati nilai-nilai di dalamnya. Dalam Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa sekaligus membentuk karakter religius yang lebih kuat (Riri Yusriyyah, 2019).

Sejalan dengan urgensi tersebut, guru dan sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kita tahu bahwa setiap orang, terutama pelajar, perlu giat membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebab, sebagai umat Islam, kita harus bisa membaca, menulis, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis di dalamnya. Al-Qur'an. Di Indonesia, pendidikan masih memerlukan banyak perbaikan karena ada hal-hal yang menghambat kemajuan. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui cara membantu siswa belajar (Hasrian Rudi Setiawan, 2024).

Salah satu strategi pembinaan yang efektif adalah melalui tadarus pagi, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur’an yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan. Pembiasaan seperti tadarus tidak hanya memperkuat keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, ketenangan hati, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur’an. Menurut Ariani, 2024 dalam (Astuti et al., 2025) Tadarus Al-Qur’an bukan hanya sekedar mengulang membaca Al-Qur’an, tetapi juga membantu dalam pengembangan kebiasaan spiritual yang mempengaruhi stabilitas emosi, kesehatan mental, dan kontrol diri siswa, yang semuanya meningkatkan kapasitas belajar mereka. Dengan demikian, tadarus bukan sekadar rutinitas religius, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan penunjang keberhasilan akademik peserta didik. Beberapa studi menyatakan bahwa program tadarus pagi yang dilakukan secara sistematis terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dan membentuk atmosfer religius di lingkungan sekolah (Krisdamayanti, 2024).

Penguasaan ilmu tilawah dan tahfidz adalah standardisasi penilaian kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Berdasarkan Kementerian Agama, 2020 dalam (Rosikhin, 2025) Di Indonesia, telah mengupayakan standardisasi ini melalui berbagai regulasi seperti Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 91 Tahun 2020 yang mengatur materi pembelajaran dan aspek penilaian, meliputi makharijul huruf, tajwid, kelancaran, dan kekuatan hafalan. Selain itu, ajang seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an dan Musabaqah al-Hadits (STQH) juga menjadi tolok ukur standar praktis dalam menilai kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya standar yang jelas, sekolah dapat merancang strategi pembinaan yang lebih sistematis dan terukur dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an serta hafalan siswa. Hal inilah yang menjadi dasar bagi SMP Muhammadiyah 50 Medan untuk menerapkan program Tadarus Pagi sebagai bagian dari program Brantas Buta Huruf Al-Qur’an. Program ini dilaksanakan secara bergiliran, di mana satu orang siswa membaca Al-Qur’an dan maju kedepan satu persatu pada masing-masing Halaqoh/kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di SMP Muhammadiyah 50 Medan, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an

siswa memang sangat beragam. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga mereka ada di tahap menghafal dan adapun siswa yang belum membaca dengan baik mereka masih di tahap baca Iqra'. Guru juga mengungkapkan bahwa minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan bimbingan dan pembiasaan yang konsisten.

Selain itu, peserta didik masih kurang semangat saat pelajaran dimulai. Pada awal kelas, beberapa siswa tidak siap untuk belajar, baik dari segi konsentrasi maupun motivasi. Ini dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu, kurangnya motivasi tambahan yang mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan sekolah, khususnya kegiatan keagamaan, turut menjadi faktor penghambat. Peserta didik masih memerlukan dorongan agar berani tampil, bertanggung jawab, dan aktif berpartisipasi, termasuk dalam kegiatan membaca Al-Qur'an secara terbuka di lingkungan sekolah.

Permasalahan berikutnya adalah minimnya pembiasaan membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dalam aktivitas harian di sekolah, sementara kegiatan pembinaan lebih banyak diarahkan pada aspek hafalan. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik mampu menghafal ayat Al-Qur'an, namun belum diimbangi dengan kemampuan membaca yang baik dan benar.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembinaan yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu strategi yang relevan adalah pelaksanaan program tadarus pagi, pembiasaan tadarus pagi merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap pagi. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Menurut (Nurpadilah, 2023:19), kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup keterampilan, kecakapan, serta ketangguhan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an secara tartil, disertai dengan pemahaman serta pengenalan terhadap arti atau makna yang terdapat dalam bacaannya. Program Tadarus Pagi diterapkan sebagai upaya memperluas kesempatan latihan membaca Al-Qur'an sekaligus memudahkan guru memantau perkembangan kemampuan siswa. Dengan demikian, tadarus pagi berperan sebagai strategi penting dalam meningkatkan

kemahiran membaca Al-Qur'an sekaligus pembinaan karakter religius dan kepercayaan diri peserta didik.

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, dalam pengembangannya setiap orang harus memiliki konsep dan pendapat yang berbeda. Strategi dalam dunia usaha atau lembaga sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, maupun pencapaian sasaran dan tujuan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Demikian pula pada dunia pendidikan islam, sudah seharusnya kita sebagai umat islam menyiapkan generasi yang mencintai Alquran. Strategi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan kerjasama yang baik di dalam sebuah organisasi atau lembaga (Hasibuan, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya strategi yang telah ditetapkan, diharapkan dapat terwujudnya peningkatan kemahiran membaca Qur'an. Maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "STRATEGI PELAKSANAAN TADARUS PAGI DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Kurangnya semangat peserta didik pada awal kegiatan belajar.
3. Kurangnya pembiasaan membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.
4. Kurang adanya motivasi tambahan yang berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan?
2. Strategi apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan tadarus pagi untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa?

3. Bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan.
2. Mengidentifikasi Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Tadarus Pagi guna meningkatkan Kemahiran membaca Al-Qur'an.
3. Menganalisis peran guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Tadarus Pagi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi dua yaitu segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis
   a. Strategi pelaksanaan tadarus pagi sebagai metode pembinaan karakter dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
   b. Hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an, disiplin, dan pembentukan kepercayaan diri siswa.
   c. Indikator keberhasilan program tadarus pagi dalam konteks pendidikan karakter Islami.
2. Secara Praktis
   a. Bagi sekolah (SMP Muhammadiyah 50 Medan) : Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi tadarus pagi agar lebih efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an serta membangun karakter religius dan percaya diri siswa.
   b. Bagi guru/ustadz pengampu : Memberikan panduan dalam membimbing siswa dengan kemampuan membaca yang beragam serta memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan tadarus.
   c. Bagi siswa : Memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan tilawah, serta menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

d. Bagi peneliti lain : Sebagai referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan terkait pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab utama yang saling berkaitan secara logis dan kohesif, dengan tujuan untuk memberikan alur pemahaman yang terstruktur terhadap masalah yang diteliti. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I diawali dengan membahas bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis yang mencakup pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta memuat penelitian relevan sebagai bahan referensi penulis dalam menulis skripsi ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan menulusuri dan mengkaji literatur yang akan dijadikan acuan penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Menurut (Habibah, 2023) adanya kajian pustaka penulis akan lebih fokus pada permasalahan yang diteliti dan memunculkan konstruksi teoritik yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian.

1. Konsep Strategi dalam Pendidikan

a. Definisi Strategi

Istilah strategi pada awalnya sering digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan dalam menghadapi perang pada saat itu. Namun seiring berjalannya waktu, istilah strategi juga dapat digunakan dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu strategos, merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Dari beberapa istilah tersebut strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam mensiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan (Penyusun & Bahasa, 2008).

Strategi tidak hanya merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, tetapi juga merupakan tindakan yang membantu manajemen mengambil keputusan. Selain itu, strategi mempengaruhi organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama, paling tidak lima tahun. Oleh karena itu, strategi tersebut difokuskan pada masa depan. Tidak peduli apakah strategi itu multifungsional atau multidivisial, perumusannya harus mempertimbangkan hal-hal internal dan eksternal yang dihadapi organisasi atau institusi Pendidikan (Sadiyah, 2023).

Strategi juga bisa disebut dengan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, proses kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (muhammedi dkk, 2017).

Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah presfektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi. Kelemahan utama strategi tidak diimplementasikan dengan baik karena proses penyusunan yang tidak melibatkan semua unsur dan didapatnya kebijakan yang tidak sesuai dengan strategi yang disusun. Mengingat keberadaan strategi adakalanya masih bersifat formal (Lilla Sapitri, 2020).

Menurut berbagai pendapat para ahli diatas, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu pola Tindakan dan rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya diartikan sebagai metode atau cara, akan tetapi merupakan proses pengambilan keputusan masa depan yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal suatu lembaga Pendidikan.

b. Fungsi strategi

Pada dasarnya strategi berfungsi sebagai upaya agar disusun dan dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Rachmat terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Guna mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang

cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan.

2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan dengan peluang dari lingkungannya.
3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khusunya sumber dana dan suber- sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen, identitas dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan seluruh aktivitas (Rachmat, 2014).

Berdasarkan pendapat Rachmat, dapat disimpulkan bahwa strategi memainkan peran yang sangat penting dalam mengarahkan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, strategi tidak hanya terlibat dalam perencanaan tetapi juga dalam mengawasi dan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan agar tujuan dapat dicapai secara optimal.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi (strategy) dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan method or series activities designed to achieves a particular educational goal.* Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yagn didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu

kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya et al., 2013).

Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut yaitu agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan bisa tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki potensi mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga berhubungan antara keterkaitan fungsi dengan isi komponen pengajaran tersebut (Maulida, 2022).

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru yang dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu proses belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, spiritual dan hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa. Adapun pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi untuk mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Wijaya et al., 2021).

Menurut (Selamat Pohan, 2021) dalam Aprilia, (2023) bahwa strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian.

Strategi pembelajaran adalah cara siswa berinteraksi dengan guru dan lingkungan mereka sebagai sumber belajar. Guru dan siswa harus menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif, dan guru dapat membantu siswa mereka dengan memberikan lingkungan yang menyenangkan dan menarik. Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dalam mengajar setiap proses agar siswa mendapatkan

pengalaman belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna (Razak, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan dan pola kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dengan menggunakan metode, teknik, dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menuntut keterpaduan antara guru, peserta didik, materi, dan lingkungan belajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

d. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Ruang lingkup merupakan cakupan atau batasan yang menjadi pembahasan dan objek strategi pembelajaran. Menurut (Aprilia, 2023) keterkaitan ruang lingkup strategi pembelajaran adalah memberikan gambaran kepada para pendidik agar dapat mengklasifikasikan sesuai dengan kondisi dilapangan, lebih lanjut dapat dijelaskan, yaitu :

1) *Materi*, yang merupakan jantungnya pembelajaran, jika seorang guru tidak mempersiapkan atau tidak siap dengan materi yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan strategi pembelajaran akan menjadi sia-sia. Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti akan memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.
2) *Media,* adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali.
3) *Pendekatan-pendekatan dalam suasana mendidik*, sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup ini, dari segi pendekatan merupakan hal yang wajar, mengingat pertumbuhan dan kondisi peserta didik atau murid sangat beragam. Pendekatan yang

dilakukan guru semata-mata untuk memberikan perhatian yang bersifat alami.

4) *Alokasi waktu*, yaitu perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam setiap pertemuan dengan siswa. Sedangkan bagi siswa, jumlah waktu ini menggambarkan lamanya waktu yang harus dikelola dalam mempelajari setiap tugas (bahan ajar) yang disiapkan oleh guru.
5) *Metode,* salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk siswa adalah kemampuan memilih dan menggunakan metode yang relevan dan tepat untuk mencapai suatu kemampuan tertentu. Pemilihan metode yang berbeda akan menghasilkan situasi yang berbeda, yang diperlukan untuk kegiatan belajar yang berbeda pula.

Semua komponen ini sangat penting untuk menunjang efektivitas strategi pembelajaran karena menentukan seberapa baik guru merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

a. Definisi Tadarus Al-Qur'an

Pengertian dari kata tadarus berasal dari kata دَرَسَ, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran. Kemudan ditambahkan huruf ت di depannya maka menjadi تدارس sehingga maknanya juga berubah jadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam (Tama, 2023).

Ibn Mandzur al-Afriqi, dalam Lisan al-Arab, menjelaskan bahwa kata (دَرَسَ) secara bahasa artinya menghapus jejak sesuatu. Namun, kata ini juga bermakna secara metaforis membaca, mengulang bacaan, hingga ia paham, dan ia hapal. Dalam kitab Taaj al-Aruus, al-Zabiidi mengartikan kata darasa dengan menghilangkan jejak sesuatu. Disebut (دَرَسَتْهُ الرِّياَحُ دَرْساً) atau angin menghapus jejaknya. Dalam penggunaannya secara majaz (metafora), disebut (دَرَسَ الْكِتاَبَ), artinya membaca buku, dan mengulang-ulang bacaannya sehingga ringan untuk dihapal (Zamakhsyari & Thaib, 2016).

Dia mengatakan bahwa tadarus Alquran minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Al-quran.

Pengertian tadarus sangat bervariasi karena memang secara definisi tidak ditemukan pengertian yang pasti dari tadarus al-Qur'an itu sendiri. Namun, dapat disimpulkan bahwa tadarus adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara berulang-ulang (sering dibaca) untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama maupun sendiri (Krisdamayanti, 2024).

Tadarus Al-Quran merupakan usaha untuk menjadikan membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran sebagai kebiasaan harian. Kegiatan tersebut sangatlah dianjurkan bagi pemeluk agama Islam dikarenakan membaca Al-Quran tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga menjadi jembatan bagi seorang hamba untuk melakukan pendekatan kepada sang pencipta Allah SWT, serta mendapatkan petunjuk hidup, dan agar semakin meningkatnya pemahaman agama (Nadiah, 2024).

Alquran secara harfiah merupakan "bacaan yang sempurna" dan merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Tidak ada bacaan yang sama seperti Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Cara membacanya pun terdapat beberapa aturan atau tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, mana yang dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhanti bahkan diatur irama dan lagunya serta etika membacanya (Shihab, 1996).

Tadarus al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci al-

Qur'an baik paham maknanya atau tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama. (Hamzah, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli, tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara teratur dan berulang, baik secara berkelompok maupun individu, dengan tujuan memperlancar bacaan dan mempertahankan ketepatan bacaan. Tadarus juga sebagai sarana pendidikan untuk membiasakan peserta didik agar berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an.

b. Jenis-Jenis Kegiatan Tadarus

1) Membaca Ayat Al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan sederhana yang dilakukan dengan melihat teks. Selain itu membaca juga sejauh mana pembaca memahami makna atau isi yang akan disampaikan dalam teks tersebut. hal ini artinya membaca dengan penuh kesungguhan akan berdampak positif terhadap pembangunan maknanya. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dengan penh kekhusyu'an dan mempelajari maknanya, akan memudahkan dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an (Wiyan, 2018).

Menurut Zamakhsyari in Hasballah Thaib dalam jurnalnya tadarus Al-Qur'an menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan khusyu' kuncinya ada pada hati. Apabila hati khusyu', maka mata dan semua anggota tubuh lainnya akan mudah terpengaruh dengan apa yang dibaca. Tatkala membaca ayat tentang ancaman, hatinya dipengaruhi rasa takut, hingga terkadang matapun ikut menangis, ia merenung banyak kelalaian yang ia lakukan. Sebaliknya, tatkala membaca tentang kabar gembira dari Allah, hatinya dipenuhi rasa gembira, rasa rindu, rasa harap, agar ia masuk dalam kelompok yang kabar gembira tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya fokus pada kemampuan membaca teks nya, tetapi perlu juga memahami dan menghayati maknanya. Membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan nilai spiritual pada pembacanya dan mampu dalam memahami bacaan tersebut.

2) Mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an

Membaca, mendengar dan menyimak serta mempelajari makna merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tadarus Al-Qur'an. Bertadarus dengan saling membaca dan menyimak bersama ayat-ayat suci Al-Qur'an dan bertadarus dengan saling memahami ayat yang dibaca dan didengar dengan minimal merujuk pada terjemahan tafsirnya (Zamakhsyari & Thaib, 2016). Maksudnya adalah menciptakan siswa yang memiliki perhatian terhadap studi Al-Qur'an dengan melalui tadarus yang baik dan benar serta mampu membentuk pemahaman akan makna dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Membaca, mendengarkan, menyimak serta mempelajari makna ayat Al-Qur'an merupakan unsur-unsur tadarus yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Semuanya harus saling beriringan guna menciptakan bacaan yang sempurna. Maksudnya ialah mewujudkan kegiatan tadarus yang baik dan benar, serta mampu membentuk pemahaman akan makna yang tersurat ataupun tersirat dari ayat al-Qur'an itu sendiri (Krisdamayanti, 2024).

Maka dapat disimpulkan bahwa tadarus merupakan aktivitas yang terpadu baik membaca, menyimak, mendengar, dan mempelajari maknanya. Aktivitas ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena hal ini sangat terikat pada hasil pemahaman dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tadarus Pagi Sebagai Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah kata yang berasal dari biasa menurut etimologi. Kata "biasa" juga dapat ditemukan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang bermaksa umum ataupun lazim, atau secara artian luas kata pembiasaan dimaknai sebagai cara menormalisasikan suatu tindakan sehingga proses tersebut menjadi suatu kebiasaan (Penyusun & Bahasa, 2008).

Menurut (Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, 2022) pembiasaan berkaitan dalam metode pengajaran pendidikan islam, artinya pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama

Islam. Dia juga menambahkan bahwa pembiasaan Tadarus Al-Qur'an sangat penting agar menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mampu mengamalkan ajaran agama di kehidupan masyarakat, karena kegiatan pembiasaan tadarus al-quran sangat berkesinambungan dalam terbentuknya nilai- nilai keagamaan yang akan terbentuk didalam diri siswa. Adapun nilai-nilai agama yang didapat dalam diri siswa adalah berikut :

1) Iman, artinya siswa dapat mengimani atau mempercayai ajaran Allah Swt. di dalam hati seperti halnya percaya ketetapan Allah Swt., percaya pada surga dan neraka, mengimani rukun iman dan lain sebagainya
2) Islam, artinya siswa memiliki tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari untuk mencerminkan budi luhur atas dasar kepercayaan iman kepada Allah Swt. dan tanggung jawab dihari kemudian.
3) Taqwa, artinya siswa dapat mengamalkan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.
4) Ikhlas, artinya siswa memiliki sikap untuk merelakan sesuatu yang kita anggap paling baik dengan mengharapkan ridha dari Allah Swt.
5) Tawakal, artinya siswa menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Swt. atas apa yang sudah ia lakukan. Hal ini bukan berarti pasrah tetapi didasari dengan usaha kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt..
6) Syukur, artinya siswa selalu berterimakasih dan memberikan pujian kepada Allah Swt. dengan atas apa yang ia miliki dan segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan kepadanya. Dengan banyaknya rasa syukur kita, maka akan ditambah berkali lipat oleh Allah Swt..
7) Sabar, artinya siswa dapat berusaha tetap kuat, tabah dan menahan diri dalam menjalani segala cobaan yang Allah Swt. berikan

Tadarus pagi merupakan aktivitas pembiasaan pagi yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin setiap pagi. Melalui tadarus pagi, diharapkan siswa dapat memperkuat hubungan

mereka dengan Al-Qur'an. Tadarus pagi tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT (Haryati, 2024).

Menurut (Nurpadilah, 2023:19), kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup keterampilan, kecakapan, serta ketangguhan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an secara tartil, disertai dengan pemahaman serta pengenalan terhadap arti atau makna. Tadarus Al-Qur'an sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah yang sebagai kegiatan pembiasaan sebelum memulai pelajaran di pagi hari. Dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang mulai diterapkan pada sekolah-sekolah, peserta didik akan mulai terbiasa dengan membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah masing-masing. Hal ini termasuk dampak posistif dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an (Fahmi et al., 2025).

Tadarus Al-Qur'an di pagi hari memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk secara teratur melatih konsistensi, tanggung jawab, dan dedikasi, yang secara langsung memengaruhi kehadiran di sekolah, ketepatan waktu, serta tingkat motivasi dan kegembiraan mereka saat menyelesaikan tugas. Sebagai hasilnya, pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dapat dianggap sebagai kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kedisiplinan di bidang lain selain agama, seperti perilaku siswa dan prestasi akademik (Astuti et al., 2025).

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang terencana untuk dilaksanakan secara rutin setiap pagi pada jam sekolah. Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal (Wiyan, 2018). Oleh karena itu, tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara rutin setiap pagi di sekolah sebagai program yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Dari uraian para ahli terkait Tadarus Pagi, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Tadarus Pagi merupakan salah satu strategi ataupun teknik agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, Pendekatan ini adalah

faktor pendukung dari lingkungan sekolah yan religius agar menjadi rutinitas terstruktur dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Kemahiran Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Kemahiran Membaca Al-Qur'an

Kemahiran Al-Qur'an adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menguasai membaca Al-Qur'an, memahami pesan-pesan atau komposisi yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami motivasi, sejarah dan terjemahannya dan memahami makna setiap bacaan termasuk pelatihan moral.

Kemahiran artinya kemampuan, kepandaian, atau kecakapan. Kemahiran berasal dari kata mahir yang berarti sangat terlatih dalam mengerjakan sesuatu (Penyusun & Bahasa, 2008). Sedangkan membaca menurut (Yulianti, 2023) adalah suatu proses untuk memahami kata-kata atau bahasa tertulis yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan.

Membaca dalam bahas Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz Bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek yaitu:

1) Kegiatan visual yaitu melibatkan mata sebagai indera.
2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis yaitu yang tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
3) Sesuatu yang abstrak atau teoritis, namun bermakna.
4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Membaca al-Qur`an merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang cara memahami teks-teks al-Qur`an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin, dan lain-lain. Dengan adanya pembelajaran membaca al-Qur`an diharapkan dapat membantu siswa yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca al-Qur`an agar dapat membaca al- Qur`an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara siswa dalam hal penguasaan baca al Qur`an. Untuk

selanjutnya, diharapkan bisa lebih meningkatkan prestasi belajar siswa (Diniyah et al., 2025).

Kemahiran membaca Al-Qur'an adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menguasai membaca Al-Qur'an, memahami pesan-pesan atau komposisi yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami motivasi, sejarah dan terjemahannya dan memahami makna setiap bacaan termasuk pelatihan moral (Kartika Sari Putri, 2023).

Membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur‟an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur‟an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur‟an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur‟an adalah wajib. Sebab Al-Qur‟an pedoman paling pokok bagi setiap muslim (Ahmad Syarifuddin, 2004).

Alquran secara etimologi kata Alquran terambil dari lafaz qara‘a yang berarti membaca, asalnya isim mashdar yang dijadikan isim maf‘ul yaitu maqru‘ yang artinya “yang dibaca” (Ruslan, 2019). Al- Qur’an adalah firman Allah Subhanahu Wata’ala yang diturunkan kepada Rasulallah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril as) dengan lafal-lafal berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata’ala dengan membacanya (Qorib, 2023).

Al-Qur’an merupakan kalam Allah swt yang begitu indah. Terjaga dan terjamin kemurniannya serta dijaga langsung oleh yang menciptakannya yaitu Allah swt. Al-Qur’an yang berisi kalam-kalam Illahi sebagai petunjuk jalan hidup manusia merupakan kitab suci yang berisi tentang tauhid, akidah, perintah, larangan serta kisah-kisah terdahulu sebagai pembelajaran dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu dengan membaca dan mempelajari al-Qur’an berarti kita sedang membaca dan mempelajari

pedoman hidup untuk memberi petunjuk setiap langkah hidup kita (Nurhalizah & Yuwafik, 2020).

Jadi, kemampuan membaca Al- Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan memahami serta mengetahui arti ataupun makna yang terkandung dalam bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

Kemampuan/kemahiran dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al- Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah. Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik (Dilla, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli terkait kemampuan membaca Al-Qur'an, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi landasan penting bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah, agar ketrampilan yang dimiliki itu menjadi dasar seseorang mampu dalam membaca ayat-ayat Nya dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Indikator Kemahiran Membaca Al-Qur'an

Indikator merupakan alat ukur yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki keahlian dan penguasaan terhadap ketrampilan yang ditunjukkan. Adapun indikator-indikator kemapuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata fashoha yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Alquran maksudnya

terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran. Membaca Al-Quran berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin (Ishak & Sit, 2017).

Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam Arab (Siddiq, 1979). Maksudnya adalah lafaz yang digunakan sesuai dengan dialek orang arab.

2) Membaca Sesuai Dengan Kaidah Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan (Al-Qaththan, 2005).

llmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf- huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan (Ishak & Sit, 2017).

Meskipun hukum tajwid itu sendiri adalah fardhu kifayah, yang merupakan bukan kewajiban seluruh muslim. Akan tetapi membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya adalah fardhu 'Ain yaitu

wajib yang yang ditekankan bagi seluruh muslim. Hal ini sangat penting agar Al-Qur'an dibaca dengan benar, karena apabila Al-Qur'an dibaca salah dan tidak sesuai dengan kaidah nyam aka akan menyalahkan arti dalam kandungannya.

3) Tartil dalam membaca Al-Qur'an

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (ittisaq) dan tersistem (intizham) secara konsisten (istiqamah), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "to recite" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan (Mia, 2018). Ini juga berdasarkan perintah Allah dalam surah Al-muzammil yang berbunyi :

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Allah memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Berdasarkan ayat yang dimaksud adalah membaca Al-Qur`an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf–huruf Al-Qur`an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf.

Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid- murid agar dapat belajar lebih cepat dan praktikal membaca Al-Qur`an Metode ini dimunculkan untuk menyahut berbagai fenomena. Jadi tartil adalah membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya (Murdani, 2020).

Jadi, tartil adalah salah satu indikator yang perlu diterapkan untuk meningkatkan baca Al-Qur`an agar menghasilkan bacaan yang teratur, baik, dan konsisten dengan penekanan lisan dan bacaannya.

c. Metode Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa metode Al-qur'an yang dipakai di Indonesia, diantaranya adalah :

1) Metode Qira'ati

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai qoidah dan ilmu tajwid. Metode Qiro'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al- Qur'an (Aldi Surya, 2024).

Metode Qiro'ati dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang pada waktu itu beliau berprofesi sebagai guru ngaji dan pedagang. Munculnya metode qira'ati tidak secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan yang cukup panjang yaitu melalui eksperimen, studi banding, dan silaturahmi ke pesantren-pesantren yang dianggap maju dan berhasil dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an. Dia juga menambahkan dalam proses membaca al-Qur'an pada metode Qiro'ati guru mengajarkan murid dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Sehingga siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardhu ain (Abror, 2022).

2) Metode Iqra'

Metode Iqro' merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat (Majid, 2009). Metode Iqra adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang efektif. Metode Iqra dimulai dari materi yang sederhana dan secara bertahap meningkat

kompleksitasnya. Karena mengadopsi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), metode ini memungkinkan setiap siswa belajar dengan ritme mereka sendiri dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Oleh karena itu, metode Iqra banyak diterapkan baik di sekolah maupun lembaga pendidikan non-formal (Saputra & Putra, 2024).

Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam di Yogyakarta pada tahun 1983-1988 hingga pada tahun 1991, Menteri Agama RI saat itu Prof. Munawir Syadzali meresmikan metode ini sebagai metode membaca al-Qur'an yang berlaku di seluruh Indonesia (Abror, 2022).Secara keseluruhan, metode Iqra merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi pemula. Dengan struktur yang jelas dan dukungan dari pengajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara efektif. Dalam jangka panjang, metode ini tidak hanya menciptakan pembaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga individu yang memiliki hubungan yang lebih dekat dengan ajaran Islam.

3) Metode baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara anak-anak membaca Al Quran dengan mengeja huruf Al Quran perkata.Dalam penerapan metode baghdadiyah guru/ustadz melafazkan huruf Al- Quran yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkan sendiri. Metode Baghdidiyah disusun oleh Albagdady. Nama lengkap beliau adalah Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Tsabit, atau lebih populer dengan sebutan "Al Khathib Al Baghdad". Beliau adalah seorang penulis yang produktif, diantara karyanya yang paling terkenal adalah Tarikh Baghdad (Abror, 2022).

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda- tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'Amma, maka dimulai membaca Al Quran pada mushaf, dimulai juz pertama

sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al Quran (Pasaribu, 2023).

Berdasarkan indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an di atas, peserta didik diharapkan mampu untuk melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid serta mampu memperbaiki kesalahan dalam bacaan, sehingga bacaan al-Qur'an jadi lebih baik.

4. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik merupakan pondasi utama dalam mendukung kualitas belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, setiap komponen dalam lingkungan sekolah harus dirancang dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, semua komponen tersebut perlu di upayakan semaksimal mungkin agar dapat mendukung hasil dan kualitas belajar siswa yang optimal, menurut (Hasbi, 2011) komponen tersebut meliputi:

1) Guru

Guru adalah komponen utama dalam lingkungan sekolah yang memegang kendali atas jalannya proses pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga membentuk karakter siswa melalui interaksi yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan bahan pelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik akan membantu siswa memahami, menguasai, dan mengembangkan ilmu yang dipelajari. Sebaliknya, kurikulum yang kurang relevan dapat menghambat proses belajar. Abdurrahman Shaleh mengemukakan bahwa kurikulum merupakan media interaksi antara manusia dalam kelas, metode mengajar dan prosedur evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Hubungan siswa dengan guru

Hubungan yang baik antara siswa dan guru adalah kunci partisipasi aktif dalam proses belajar. Interaksi yang positif akan menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan mendukung prestasi siswa. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik dapat menjadi penghambat. Hal ini menegaskan pentingnya membangun kepercayaan dan rasa hormat antara guru dan siswa.

4) Hubungan siswa dengan siswa

Selain hubungan dengan guru, interaksi antar siswa juga harus dibangun dengan baik. Lingkungan yang mendukung kerja sama dan persahabatan akan memengaruhi semangat belajar siswa. Islam juga menganjurkan hubungan yang harmonis antar sesama, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya "Mukmin yang satu dengan mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan." (hr. Bukhari dan muslim).

5) Disiplin sekolah

Disiplin adalah elemen penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin guru dalam mengajar dan siswa dalam mematuhi aturan sekolah akan menciptakan suasana yang tertib dan mendukung proses pendidikan.

6) Alat Pelajaran

Fasilitas belajar seperti buku, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami pelajaran. Penggunaan alat yang sesuai akan memperlancar proses belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran.

7) Waktu belajar

Pengaturan waktu belajar sangat penting untuk memastikan siswa mendapatkan pelajaran pada saat mereka paling fokus. Waktu pagi sering dianggap paling efektif untuk belajar, karena pikiran siswa masih segar dan siap menerima pelajaran.

8) Standar Pelajaran

Kesesuaian antara bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa sangat memengaruhi tingkat pemahaman mereka. Guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

9) Metode belajar

Metode belajar yang tepat akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, dengan membagi waktu belajar, menggunakan teknik yang sesuai, atau menciptakan suasana belajar yang nyaman.

10) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Kemampuan guru untuk mengikuti standar pembelajaran serta memberikan teladan yang baik merupakan bagian dari kompetensi pribadi yang penting dimiliki (Sinaga & Setiawan, 2024). Guru yang mempersiapkan materi dengan matang dan bersikap ramah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran. Sebaliknya, metode mengajar yang kurang tepat dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi dan menurunkan minat belajar mereka.

Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, di antaranya peran guru, kurikulum yang diterapkan, hubungan antara siswa dengan guru maupun teman sebaya, kedisiplinan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang digunakan. Apabila seluruh komponen tersebut dikelola secara optimal, maka sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas diri siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan seluruh aspek tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding dan referensi, penulis menguraikan sejumlah penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan mengenai suatu masalah yang telah diteliti. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis.

Table 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvino Tegar Prasetyo (2018)	1. Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smpn 66 Jakarta	1. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Al-Qur'an Pagi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, data memperlihatkan peningkatan kelancaran bacaan siswa, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Sehingga kegiatan ini mampu membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an.	1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi di sekolah menengah pertama dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau Kemahiran membaca Al-Qur'acn siswa	1. Penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh kegiatan tadarus pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga berfokus pada hasil yang diperoleh 2. Sedangkan penelitian sekarang menekankan pada strategi pelaksanaannya dan lebih fokus pada bagaimana kegiatan yang dilakukan agar meningkatkan Kemahiran membaca Al-Qur'an
2.	Miftah Thoha Muhaimin (2016)	1. Dampak Penerapan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Jum'at Pagi Terhadap Prestasi Belajar Pai Kelas X Di Sma Negeri 1 Kalasan Tahun	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tadarus pagi Jum'at dilakukan rutin dan memberikan dmpak positif terhadap kemampuan	1. Penelitan terdahulu dan sekarang mengkaji kegiatan tadarus pagi sebagai program pembiasaaan di sekolah dan sebagai sarana	1. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah Tingkat SMA sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Tingkat SMP 2. Penelitisn terdahulu mencari pengaruh/dampak

		Ajaran 2015-2016	membaca al-Qur'an siswa, selain itu kegiatan ini membentuk kebiasaan kedisplinan, ketenangan, dan motivasi dalam mengikuti pembelajara. 2. Pelaksanaan tadarus didampingi oleh guru dan konsisten dilakukan sehingga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.	meningkatkan kualitas keagamaan siswa. Keduanya dilakukan dilingkungan sekolah dan menyoroti peran sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin.	tadarus terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian sekarang mencari bagaimana proses pelaksanaan tadarus sebagai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an
3.	Sri Sundari & Titik Haryati (2024)	1. Efektifitas Program Pembiasaan Pagi Di Mts Nur Anom Gringsing Batang Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an.	1. Di Mts Nur Anom Gringsing Batang, seperti Sholat Dhuha, Btq, Tadarus Pagi, Dan Tahfidzul Qur'an, telah terbukti efektif dan meningkatkan kemampuan membaca siswa serta terbentuk sifat-sifat religius pada siswa. Kegiatan ini didukung dan konsisten dilaksanakan, sekaligus didampingi langsung oleh guru meski masih ada kendala teknis yang ditemui.	1. Penelitian terdahulu membahas kegiatan keagamaan pagi disekolah, khususnya tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kualitatif dan penelitian sekarang juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.	1. Fokus kajian dan ruang lingkup penelitian terdahulu pada program pagi secara menyeluruh sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik mengkaji strategi pelaksanaan.

4.	Nur Wida (2020)	1. Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo	1. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tadarus pagi dan motivasi siswa sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa, baik itu dilaksanakan sendiri dan bersama-sama.	1. Penelitian terdahulu dan sekarang mengkaji kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi di sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan sebagai program pembiasaan religius.	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitaf sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Penelitian terdahulu juga menambahkan motivasi belajar sebagai variable penentu. 3. Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah SMA, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di sekolah SMP.
5.	Sartika Sari Efriyanti, Dedi Masri, Zhahirul, & Rida Haniyah Siregar	1. Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus Al-Quran Di MDA Al-Amin	1. Kegiatan tadarus yang dipadukan dengan dzikir, *talaqqi*, muroja'ah, dan metode hafalan meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an. 2. Tadarus diterapkan dengan tahapan (membaca bergilir, mendengarkan, diskusi/tadabbur, sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa.	1. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca. 2. Penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada startegi.	1. Penelitian terdahulu meneliti di sekolah MDA Al-Amin sedangkan penelitian sekarang di sekolah SMP Muhammadiyah 50. 2. Waktu pelaksanaan penelitian terdahulu dilakukan beberapa hari dalam seminggu sedangkan penelitian sekarang tadarus dilakukan setiap pagi.

C. Kerangka Pemikiran

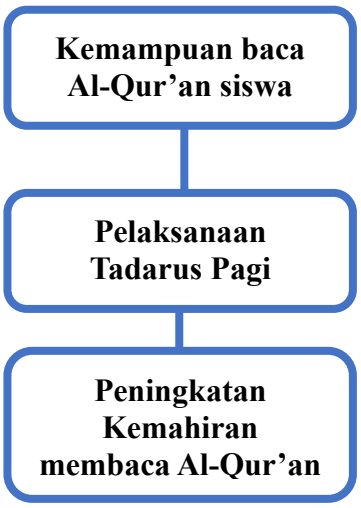
Proses belajar siswa akan dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dalam menerapkan strategi Pendidikan yang tepat. Proses belajar yang aktif, relevan, dan bermakna mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran kognitif, efektif, dan psikomotorik.

SMP Muhammadiyah 50 Medan, sebuah lembaga pendidikan Islam, memiliki program pembiasaan religius yang disebut tadarus pagi. Program ini dimulai sebelum kelas dimulai, dan tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan tadarus pagi memerlukan strategi pelaksanaan yang tepat agar berhasil, strategi ini mencakup perencanaan kegiatan, penggunaan teknik tadarus, tanggung jawab guru untuk membimbing dan mengawasi siswa, pengaturan waktu, dan penyediaan sumber daya dan alat pendukung.

Oleh karena itu, semakin baik strategi yang digunakan, semakin besar kemungkinan bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an siswa akan berkembang dalam hal kefasihan, ketepatan tajwid, dan kerapian bacaan.

Dibawah ini bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono yang saya pahami adalah proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna. Dengan pendekatan ini penulis dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Hal ini juga berdasarkan pendapat (Anelda Ultavia, 2023) bahwa Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. penulis mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagaimana waktu tertentu. Menurut Nisbet dan Watt (1984:72) yang dikutip oleh (Riri Yusriyyah, 2019) menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan contoh spesifik yang sering dirancang untuk menggambarkan sebuah prinsip yang lebih umum. Penelitian studi kasus dilakukan dengan menggunakan objek yang khusus dan cenderung merupakan satu kesatuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 50 Medan yang beralamat di Jl. Garuda Gg. Taqwa, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun jadwal rencana penelitian mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian skripsi.

Table 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi																												
2.	Pengajuan Judul																												
3.	Penyusunan Proposal																												
4.	Bimbingan																												
5.	Seminar Proposal																												
6.	Penyusunan Skripsi																												
7.	Bimbingan Skripsi																												
8.	Sidang Meja Hijau																												

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat berupa keterangan atau infomasi tentang sesuatu, berupa suatu yang diketahui, atau berupa fakta yang dideskripsikan lewat keterangan, angka, simbol, kode sebagainya. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. **Sumber data primer**, ialah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian melalui berbagai metode informasi. Data ini juga diperoleh dari pihak responden berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan dan melibatkan responden yang relevan. Sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan berbagai pemangku kepentingan di SMP Muhammadiyah 50 Medan, yaitu : kepala sekolah, guru tahfiz, dan siswa.

2. **Sumber data sekunder**, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis agar memperkuat, melengkapi, dan memvalidasi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen sekolah serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan. Selain itu, sumber data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti (Maulida, 2022). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti, yaitu mengenai strategi pelaksanaan Tadarus Pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi, yaitu dilakukan dengan cara peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Penggunaan observasi nonpartisipasi digunakan untuk menjaga objektivitas dan kealamian data, sehingga perilaku subjek penelitian dapat diamati sebagaimana adanya. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dari objek penelitian.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan objek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Pelaksanaan observasi difokuskan pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) proses pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, meliputi waktu, tahapan kegiatan, serta keteraturan pelaksanaannya; (2) bentuk strategi yang diterapkan dalam kegiatan, seperti metode pembelajaran, pengelompokan siswa, serta teknik pembimbingan bacaan Al-Qur’an; dan (3) peran guru serta pihak sekolah dalam mendukung kegiatan, termasuk dalam hal pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas pendukung.

Dengan demikian, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang bersifat faktual dan kontekstual terkait pelaksanaan, strategi, serta peran berbagai pihak dalam kegiatan Tadarus Pagi. Data yang diperoleh dari observasi

ini selanjutnya akan dianalisis dan dipadukan dengan data dari wawancara dan dokumentasi pada tahap hasil penelitian untuk menghasilkan temuan yang komprehensif dan valid.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer) dinamankan interview (Riri Yusriyyah, 2019). Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan sesuai dengan fakta dari sumber lainnya. Penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur, wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, Wawancara semiterstruktur menurut (Putri & Murhayati, 2025) adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan narasumber utama yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan tadarus pagi. Adapun wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu:

Pertama, data mengenai pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, meliputi latar belakang kegiatan, tujuan pelaksanaan, waktu dan tahapan kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan di sekolah.

Kedua, data mengenai strategi yang diterapkan dalam kegiatan Tadarus Pagi, seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an, sistem pengelompokan siswa, teknik pembimbingan bacaan, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an.

Ketiga, data mengenai peran guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, meliputi bentuk pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi kepada siswa, serta dukungan kebijakan dan fasilitas dari pihak sekolah.

Dengan demikian, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan rinci sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan, strategi, dan peran berbagai pihak dalam kegiatan Tadarus Pagi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Menurut penelitian Arikunto yang mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini jenis dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi tertulis dan dokumentasi visual yaitu, mengumpulkan dokumen sekolah termasuk profil sekolah, catatan kegiatan, foto kegiatan, dan notulen tentang program tadarus. Adapun sumber dokumentasi didapat dari kepala sekolah atau catatan dari guru tahfidz. Dokumentasi dilakukan sebagai sumber data sekunder untuk memberi gambaran yang nyata terhadap pelaksanaan tadarus pagi.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, seperti jadwal, program, dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan; (2) data yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan, seperti pengelompokan siswa dan bentuk kegiatan pembelajaran Al-Qur’an; serta (3) data yang berkaitan dengan peran guru dan pihak sekolah, seperti kebijakan sekolah, program keagamaan, dan dukungan fasilitas yang tersedia.

Dengan demikian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan Tadarus Pagi di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu data yang tepat, lengkap, dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Maka analisa yang dipakai adalah analisis data deskriftif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles and Huberman, bahwa aktifitas

dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

1. **Data Collection (pengumpulan Data)**

Pengumpulan data adalah tahap awal dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan selama penelitian berlangsung agar memperoleh sumber dan informasi data yang mendalam. Menurut penelitian (Indrawan, 2024) pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen pendukung terkait dengan subjek yang diteliti dan data yang dihasilkan masih berupa data mentah yang belum diolah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data mengenai pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, seperti waktu, tahapan, dan mekanisme kegiatan di sekolah.
b. Data mengenai strategi yang diterapkan, seperti metode pembelajaran Al-Qur'an, pengelompokan siswa, serta teknik pembimbingan yang digunakan.
c. Data mengenai peran guru dan pihak sekolah, seperti bentuk pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, serta dukungan kebijakan dan fasilitas.

Pada tahap ini, data yang diperoleh masih berupa data mentah, baik dalam bentuk catatan hasil observasi, transkrip wawancara, maupun dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan Tadarus Pagi. Seluruh data tersebut kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai bahan dasar untuk tahap analisis selanjutnya.

2. **Data Condensation (Reduksi Data)**

Reduksi data atau kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Sadiyah, 2023). Kondensasi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan data yang penting, bermakna, dan mendukung fokus penelitian.

Menurut (Rijali, 2018) reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Reduksi data berperan penting dalam penelitian kualitatif agar memperoleh proses analis data dan membantu menemukan pola dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Data tentang pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi, seperti tahapan kegiatan, waktu pelaksanaan, dan mekanisme yang digunakan.
2. Data tentang strategi pelaksanaan, seperti metode pembelajaran Al-Qur'an, pengelompokan siswa, serta teknik pembimbingan yang diterapkan.
3. Data tentang peran guru dan pihak sekolah, seperti bentuk pembinaan, pengawasan, motivasi, serta dukungan kebijakan dan fasilitas.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan diringkas, dikategorikan, dan disusun secara sistematis. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam menemukan pola, mempermudah proses analisis, serta memusatkan perhatian pada data yang benar-benar mendukung fokus penelitian.

3. Data Display (Penyajian Data)

Menurut (Rijali, 2018) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, table bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat Gambaran utuh mengenai pelaksanaan kegiatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan data yang telah melalui proses reduksi dan dikategorikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Data mengenai **pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi**, yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif terkait tahapan, waktu, dan mekanisme kegiatan.
2. Data mengenai **strategi pelaksanaan**, yang disusun berdasarkan kategori seperti metode pembelajaran, pengelompokan siswa, dan teknik pembimbingan.
3. Data mengenai **peran guru dan pihak sekolah**, yang disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai pembinaan, pengawasan, motivasi, serta dukungan kebijakan dan fasilitas.

Penyajian data dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antar data, memahami pola yang muncul, serta memfokuskan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir mengenai fokus penelitian.

4. Verification/Conclusions Drawing (penarikan kesimpulan)

Dalam pandangan Miles, Huberman dan Saldana dalam (Indrawan, 2024) bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari serangkaian kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan akan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Biasanya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pada saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan sebelumnya, yang berfokus pada:

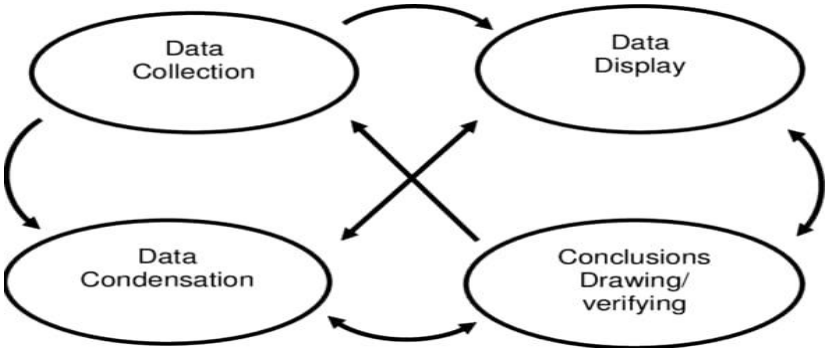
1. Data mengenai pelaksanaan kegiatan Tadarus Pagi
2. Data mengenai strategi yang diterapkan dalam kegiatan

3. Data mengenai peran guru dan pihak sekolah

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa teknik analisis data kualitatif merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menyusun, mengurutkan dan mengkatagorikan agar temuan dapat disimpulkan dengan baik sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.1

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman



F. Teknik Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memperoleh keabsahan temuan adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan oleh data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri (Murdani, 2020). Berdasarkan penelitian sugiyono, penelitian kualitatif terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menurut Patton, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Maka penulis menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, penulis membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru dan siswa.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses pengujian kreadibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Indikator waktu juga dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Contohnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada kondisi narasumber yang masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Hasibuan, 2022).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan

Pada dasarnya, didirikannya SMP Muhammadiyah 50 Medan sejalan dengan tujuan berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia, yaitu untuk mewujudkan visi dan misi muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Visi dan misi muhammadiyah adalah merestorasi ajaran islam yang murni berdasarkan al-qur‘an dan sunnah nabi, karena pada masa itu ajaran islam tercampur dengan kepercayaan hindu-buddha, takhayul, bid‘ah, dan khurafat. Melalui amal usaha pendidikannya, muhammadiyah mendidik para siswa agar menjadi pelopor dalam mengamalkan nilai-nilai islam yang murni.

SMP Muhammadiyah 50 Medan merupakan salah satu amal usaha muhammadiyah yang memperoleh izin operasional dari kantor wilayah agama sumatera utara nomor 420/11476.ppd/2009, tertanggal 30 Juli 2000. Sekolah ini berlokasi di Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

SMP Muhammadiyah 50 merupakan sekolah swasta jenjang SMP yang berada di wilayah medan sunggal. Sekolah ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2000 dengan Nomor SK Pendirian 014/108/KEP/2000 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala sekolah saat ini adalah Hasan Basri Matondang, S.Pd., dengan Nur Aisyah sebagai operator yang bertanggung jawab.

Sekolah ini menawarkan pendidikan berkualitas dengan akreditasi B (SK Akreditasi 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018, tanggal 10 Oktober 2018) dan sertifikasi ISO 9001:2000. Keberadaan SMP Muhammadiyah 50 diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah medan sunggal, kota medan.

Berikut ini merupakan tabel yang berisi identitas SMP Muhammadiyah 50:

Table 4. 1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Swasta Muhammadiyah 50
NPSN	10210089
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	2 Juli 2000
No. SK Pendirian	014/108/KEP/2000
Tanggal Operasional	30 Juli 2009
No. SK Operasional	420/11476.PPD/2009
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	10 Oktober 2018
No. SK Akreditasi	789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018
Sertifikasi	9001:2000
Alamat	Jl. Garuda Gg. Mesjid Taqwa No. 571
Desa / Kelurahan	SEI SIKAMBING B
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Medan Sunggal
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Medan
Provinsi / LN	Sumatera Utara
No Telepon/Fax	085261433279
Email	smpmuhammadiyah50@gmail.com
Website	https://smpmuhammadiyah50.sch.id/
Kepala Sekolah	Hasan Basri Matondang, S.Pd.
Operator	Nur Aisyah

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 50 Medan

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Teladan dalam akhlak berdasarkan ajaran islam yang baik dan benar.

b. Misi

1) Menumbuhkan semangat belajar secara intensif dan konsisten kepada seluruh warga sekolah.
2) Meningkatkan kinerja pegawai dan guru.
3) Meningkatakna pelayanan terhadap masyarakat, wali siswa dan siswa.
4) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan epektif.
5) Mencerdaskan dan mendorong siswa agar memiliki wawasan luas, berkahlak mulia, beribadah dengan tekun, serta bertanggung jawab.
6) Meningkatkan nilai ujian nasional dan ujian akhir sekolah.
7) Mendorong siswa berprestasi dibidang seni dan olahraga.

3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 50 Medan

a. Data Pendidik

Table 4. 2 Data Pendidik

NO	Nama Guru	Pangkat	L/P	Jabatan	Mapel
1	Hasan Basri Matondang,S.Pd.I	Pembina Utama Muda/IV/c	P	Kepala Sekolah	Al- Islam
2	Yulianda riza,S.Kom	Pembina/IV/a	L	Waka	Tik
3	Yenny Rahmy, S.Sos.I	Pembina /IV/a	P	Waka Kesiswaan	Prakarya
4	Sri Astuti Bangun,Se.S.Pd.I	Pembina /IV/a	P	Guru	Ips
5	Sari Juwita Br Ginting,S.Pd	Pembina /IV/a	P	Guru	Seni Budaya
6	Komanta,S.Pd	Penata TK. I/III/d	L	Guru	Bahasa Indonesia
7	Sugiyah,S.Pd	Pembina /IV/a	L	Guru	Bahasa Inggris
8	Dra.Suningsih	Pembina /IV/a	P	Guru	Ips
9	Drs.Ridwan	Pembina /IV/a	L	Guru	Matematika
10	Syahfika Az-Zahra	Penata TK. I/III/d	P	Guru	Tapak Suci
11	Siti Aisyah,S.Pd	Penata TK. I/III/d	P	Guru	Kmd/Prakarya
12	Julian Primadan,S.Pd	Penata TK. I/III/d	L	Guru	Penjas

13	Asril Saad, M.Pd	Penata /III/c	L	Guru	Guru Hw/Pramuka
14	M. Rayyan	Penata Muda TK. I/III/b	L	Guru	Tahfiz
15	Abdullah Bill Huda	IX	L	Guru	Tahfiz
16	Ahmad Hafizh Khuzairi	IX	L	Guru	Tahfiz
17	M. Irfan Hakim Nst	IX	L	Guru	Tahfiz
18	Cindy Mailanda, S. Pd	IX	P	Guru	Ipa
19	M. Padhil, S. Pd	IX	L	Guru	Ppkn

b. Data Kependidikan

Table 4. 3 Data Kependidikan

NO	NAMA	L/P	TUGAS YANG DIAMPU
1	Hasan Basri Matondang,S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Asril Saad, M. Pd	L	Kepala Tata Usaha
3	Yenny Rahmy,S.Sos.I	P	Bendahara
4	Muhammad Daud	L	Petugas Kebersihan
5	Sari Juwita Br Ginting,S.Pd	P	Petugas Perpustakaan

4. Data Peserta Didik

Jumlah murid di smp muhammadiyah 50 medan saat ini berjumlah 160 orang.

Table 4. 4 Data Jumlah Siswa

Kelas	Keadaan Bulan Yang Lalu		Keluar		Masuk		Keadaan Akhir Bulan Ini		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	31	20				1	31	21	52
VIII	28	15					28	15	43
IX	31	35	1				30	35	65
Jumlah	**90**	**70**	**1**				**89**	**71**	**160**

5. Sarana dan Prasarana

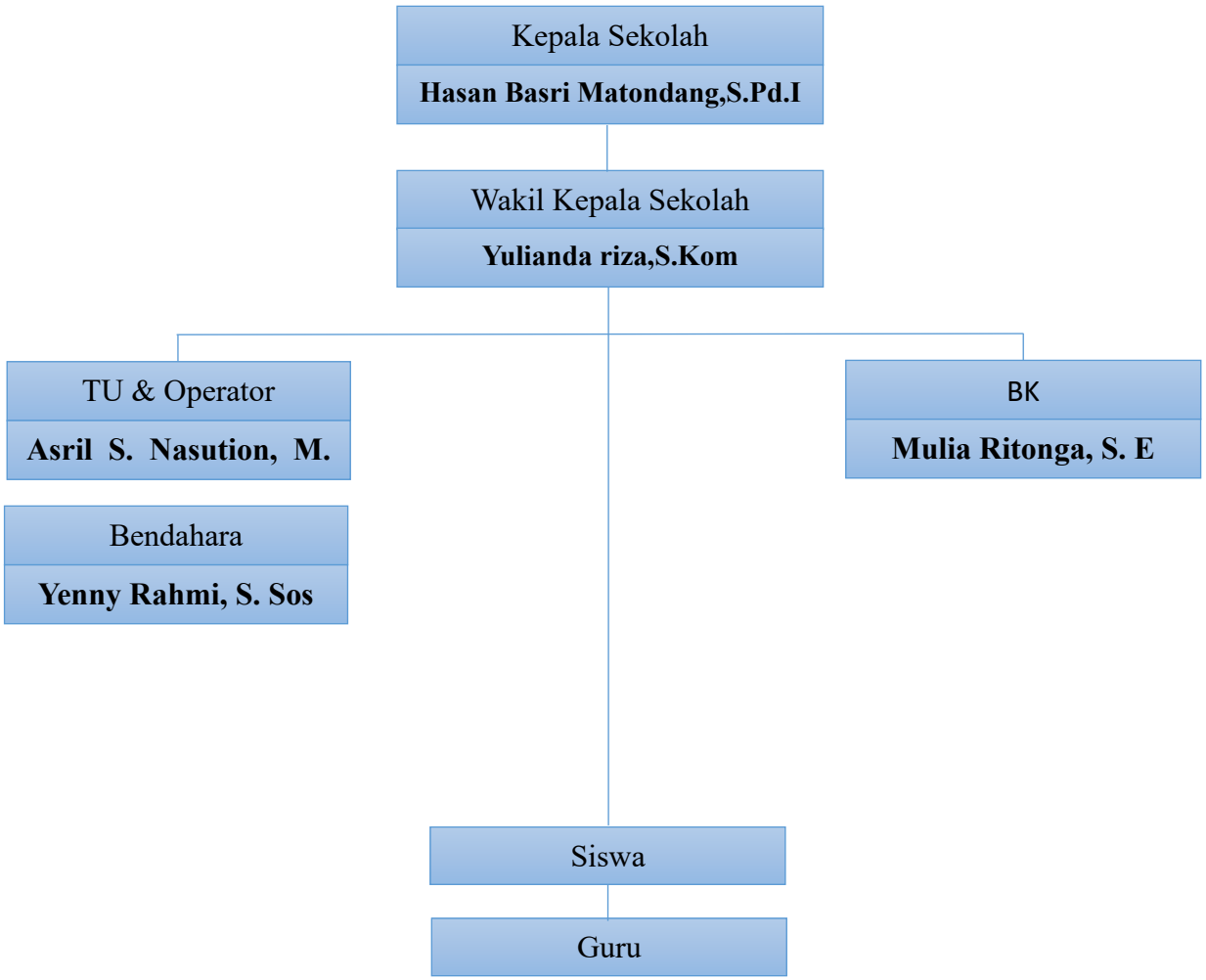
Table 4. 5 Data Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Lantai	Panjang/Lebar (m)
1	Ruang Serba Guna	1	1	15.0/6.0 m

2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	5.0/4.0 m
3	Ruang Guru	1	1	7.0/7.0 m
4	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	5.0/4.0 m
5	Ruang Perpustakaan	1	1	7.0/7.0 m
6	Laboratorium Komputer	1	1	7.0/7.0 m
7	Ruang Sirkulasi	1	1	5.0/4.0 m
8	Ruang Teori/Kelas	6	1,2,3	7.0/8.0 m
9	Ruang Tata Usaha	1	1	5.0/4.0 m
10	Ruang UKS	1	1	4.0/5.0 m
11	Gudang	1	3	5.0/4.0 m
12	Kamar Mandi/ WC Guru LK	1	1	2.0/3.0 m
13	Kamar Mandi/ WC Guru PR	1	1	2.0/3.0 m
14	Kamar Mandi/ WC Siswa LK	1	1	2.0/3.0 m
15	Kamar Mandi/ WC Siswa PR	1	1	2.0/3.0 m

6. Organisasi Sekolah

Gambar 4. 1 Organisasi Sekolah



B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian berjudul "Strategi Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Pagi dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan", ditemukan bahwa penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap awal penelitian dimulai dengan observasi langsung di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus pagi yang dilakukan oleh siswa serta bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung di dalam kelas. Peneliti mengamati kegiatan tadarus pada saat mata pelajaran Tahfiz, mulai dari awal kegiatan, proses membaca secara bergiliran, hingga interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung.

Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Metode ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dengan tetap berpedoman pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan, yaitu:

Pertama, **Kepala Sekolah** – Kepala sekolah memiliki peran dalam merancang kebijakan dan program tadarus pagi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta memberantas buta huruf Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Kedua, **Guru Tahfiz/Qur'an** – Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta memperbaiki bacaan siswa selama kegiatan tadarus berlangsung. Guru juga bertanggung jawab dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, **Siswa** – Siswa sebagai peserta memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, baik dari segi kemudahan, kesulitan, maupun perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka rasakan. Selain

observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan tadarus pagi.

Dengan menggunakan ketiga metode tersebut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan tadarus pagi serta perannya dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 50 Medan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan

a. Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi, kegiatan Tadarus Pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pembelajaran Tahfiz. Program ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yang kemudian telah disusun secara terstruktur melalui pembagian kelompok, sehingga kegiatan ini diperlukan upaya khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut pada jam pelajran Tahfiz. Karena program ini adalah salah satu kegiatan upaya yang dibuat untuk memberantas buta huruf aksara Al-Qur'an yang diberikan arahan oleh kepala sekolah kepada para guru Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah,

Sebagaimana diungkapkan oleh pak Hasan Basri Matondang, S.Pd selaku kepala sekolah melalui wawancara:

"Jadi, kegiatan tadarus pagi ini merupakan program untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, karena masih ada beberapa siswa yang masih membaca Al-Qur'an terbata-bata dan perlu sekali perhatian penuh pada permasalahan ini. Mereka bisa baca jika tulisan arabnya itu berbentuk latin tapi kalau bentuk huruf arab mereka belum terlalu faham, ini sebagian siswa yang masih dibawah rata-rata."

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan tadarus pagi telah terjadwal secara resmi dalam struktur pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Tahfiz. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut merupakan bagian dari kurikulum keagamaan yang terintegrasi di sekolah, kegiatan tadarus pagi dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis pada saat mata pelajaran Tahfiz dengan alokasi waktu dua jam pelajaran pada setiap kelas. Kegiatan ini menjadi bagian

dari program keagamaan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Sebagaimana informasi yang telah disampaikan pada saat wawancara oleh ustaz hafiz selaku guru tahfiz :

" Kegiatan tahfiz ini dan sekaligus tadarus pagi dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, karena memang pada pembelajaran Al-Qur'an ini para siswa perlu diberikan perhatian khusus mengingat banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, padahal mereka ini sudah berada di tingkat SMP."

Dalam pelaksanaannya, waktu yang tersedia tidak hanya digunakan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan menghafal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik pada level Al-Qur'an maupun Iqro. Pembagian waktu ini dilakukan secara fleksibel oleh guru sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa di masing-masing kelas.

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah :

" Selain itu mereka tetap menghafal dan wajib mencapai target hafalan berdasarkan ketentuan yang telah di tetapkan, hafalan mereka tetap jalan disela-sela kegiatan tadarus."

Dari penjelasan Pak Hasan selaku kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan menghafal juga bagian yang wajib bagi seluruh siswa, karena fokus pertama sekolah adalah target hafalan. Namun, karena ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka akhirnya dua kegiatan tersebut berjalan secara bersamaan.

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan siswa terkait pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap minat dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa (Riski):

"Dengan adanya kegiatan tadarus pagi ini, kami merasa senang karena bisa belajar membaca Al-Qur'an bersama teman-teman. Kami juga jadi lebih rajin membaca, karena setiap hari dibiasakan membaca dan dibimbing oleh guru."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan tadarus pagi tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif siswa, seperti munculnya rasa senang, semangat, dan motivasi dalam belajar. Siswa merasa lebih termotivasi karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya pengelolaan waktu yang cukup efektif, di mana guru mampu membagi waktu antara kegiatan membaca, pembinaan dasar bagi siswa pemula, serta kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, program tadarus pagi yang terintegrasi dengan tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemberantasan buta huruf aksara Al-Qur'an, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Tadarus Pagi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SMP Muhammadiyah 50 Medan, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan tadarus pagi masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut.

Salah satu kendala yang diungkapkan adalah kurangnya kedisiplinan dan keseriusan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus pagi. Guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. Masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan tadarus, seperti berbicara dengan teman atau tidak fokus dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustaz Hafiz selaku guru Tahfiz dalam wawancara berikut:

"Dalam pelaksanaan tadarus pagi ini memang masih ada beberapa kendala dari siswa. Ada yang kurang serius, ada yang masih suka ngobrol dengan temannya saat kegiatan berlangsung, jadi tidak semua siswa fokus mengikuti tadarus."

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa terdapat siswa yang sering meminta izin keluar kelas dengan berbagai alasan, seperti ke kamar mandi. Namun, waktu yang digunakan cukup lama sehingga siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan tadarus secara menyeluruh dari awal hingga akhir. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan karena mengurangi keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikutnya oleh beliau:

"Ada juga siswa yang izin ke kamar mandi, tapi waktunya cukup lama, sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan tadarus dari awal sampai selesai."

Kendala lainnya adalah adanya siswa perempuan yang tidak dapat mengikuti kegiatan tadarus karena berhalangan (haid). Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tidak sepenuhnya merata.

Beliau menyatakan:

"Untuk siswa perempuan, ada juga yang tidak ikut karena berhalangan, jadi memang tidak semua siswa bisa ikut membaca setiap hari."

Selain faktor kedisiplinan siswa, kendala yang cukup dominan adalah kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Guru menjelaskan bahwa banyak siswa yang hanya membaca Al-Qur'an saat kegiatan tadarus di sekolah, sementara di rumah tidak ada pembiasaan yang mendukung.

Sebagaimana disampaikan kembali oleh ustaz Hafiz :

"Kalau di sekolah kita sudah berusaha membiasakan tadarus, tapi dari rumah juga sangat berpengaruh. Banyak siswa yang tidak mengulang bacaan di rumah, jadi perkembangan bacaan mereka agak lambat."

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kendala dalam pelaksanaan tadarus pagi tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, seperti kurangnya kedisiplinan dan motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kurangnya dukungan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung di luar sekolah.

2. Strategi yang Diterapkan dalam Pelaksanaan Tadarus Pagi

a. Strategi Pengelompokan / Halaqoh

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tadarus pagi tidak dilakukan secara spontan, melainkan menggunakan beberapa strategi agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru menetapkan strategi pengelompokan siswa atau disebut dengan Halaqoh yang dilakukan dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok utama, yaitu kelompok Al-Qur'an dan

kelompok Iqro. Siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an di kelompok Qur'an dan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik di kelompok Iqro. Pengelompokan ini didasarkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Hafiz:

" Siswa kami bagi menjadi kelompok Al-Qur'an dan Iqro sesuai dengan kemampuan membaca mereka, jadi kami yang menentukan kelompoknya, pembagian halaqoh kami buat setelah kami melihat kemampuan membaca mereka. "

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif.

"Pembagian kelompok itu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, supaya siswa lebih terfokus, masing-masing kelompok ada 2 ustaz yang membimbing."

Kelompok dibagi berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qu'an, dalam dua kelompok tersebut masing-masing ada dua ustaz yang membimbing mereka. Dua ustaz halaqoh Qur'an dan dua ustaz membimbing halaqoh Iqro. Hal ini dibuat agar memaksimalkan kegiatan siswa dalam belajar Al-Qur'an. dengan adanya dua pembimbing dalam setiap kelompok, proses tadarus menjadi lebih terkontrol dan intensif. Guru dapat lebih mudah memantau perkembangan kemampuan membaca siswa, memberikan koreksi secara langsung, serta memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui sekitar 30% siswa yang masih di tingkat iqro dan sisanya adalah mereka yang ada di tingkat Al-Qur'an. Pembagian kelompok ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan tadarus pagi maupun Tahfiz. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara, terdapat adanya peningkatan dan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa setelah mengikuti kegiatan tadarus secara rutin dengan arahan guru.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

"Siswa kita masih ada sekitar 30% lah yang ada di tingkat iqro, setelah pembagian yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan mereka terkhusus pada

tingkat iqro, terlihat ada peningkatan siswa yang dari iqro sudah ada beberapa naik tingkat Al-Qur'an."

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang bernama riski:

"alhamdulillah saya sudah ada perubahan setelah dibuatnya halaqoh iqro, dan ga ngerasa minder juga sama teman-teman yang udah Al-Qur'an, jadi ada teman yang iqro dan sama-sama belajar."

Dari pernyataan diatas, pembagian kelompok dalam kegiatan tadarus tidak hanya membantu siswa lebih terfokus dalam belajar, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap, siswa juga tidak merasa sendiri saat dia masih di fase iqro sehingga membantu dia lebih percaya diri.

b. Strategi Pemantauan Bacaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, trategi pemantauan bacaan dalam kegiatan tadarus pagi dilakukan melalui dua bentuk, yaitu pemantauan yang dilakukan oleh guru secara langsung dan pemantauan yang melibatkan guru serta teman sebaya dalam kelompok. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan arahan dari guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an oleh siswa secara bergiliran. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca kedepan, kemudian bacaan disimak dan dikoreksi oleh guru dan siswa.

Pada bentuk pertama, guru secara langsung memantau bacaan siswa. Siswa membaca Al-Qur'an bergiliran, lalu guru menyimak dan memperbaiki kesalahan dalam makhraj huruf, tajwid, atau kelancaran membaca. Guru melakukan pemantauan ini untuk memastikan bahwa bacaan siswa sesuai dengan standar tajwid yang benar.

Sebagaimana disampaikan oleh ustaz royhan salah satu guru Al-Qur'an melalui wawancara dengan peneliti:

"strategi yang diterapkan pada kegiatan membaca itu siswa membaca satu per satu, nanti kami yang menyimak dan langsung kami memperbaiki kalau ada kesalahan membaca seperti salah dalam membaca, salah di makharajul huruf nya ataupun huruf yang salah mereka ucapkan, dan mereka mendapatkan gilirannya masing-masing."

Pada bentuk kedua, peneliti mengamati bahwa pemantauan bacaan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan teman sebaya dalam kelompok

(halaqoh). Dalam pelaksanaan ini, siswa lain yang tidak sedang membaca turut menyimak bacaan temannya, sehingga mereka dapat memahami kesalahan yang terjadi dan perbaikan yang diberikan oleh guru. Siswa yang menyimak diberikan kesempatan untuk memperhatikan bacaan temannya, sehingga secara tidak langsung mereka juga belajar dari kesalahan maupun perbaikan yang diberikan. Proses ini mereka lakukan ketika siswa mendapatkan gilirannya masing-masing.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa:

"Kalau ada yang salah, biasanya guru dan kami yang memperbaiki kesalahan teman yang mendaptkan giliran pas baca satu persatu."

Strategi ini menunjukkan bahwa proses pemantauan bacaan tidak hanya bersifat satu arah dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan tadarus menjadi lebih efektif karena siswa mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru serta pengalaman belajar dari sesama teman.

c. Strategi Metode *Talaqqi*

Salah satu strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan adalah penggunaan metode talaqqi. Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu atau menyimak bacaan siswa secara langsung, kemudian siswa menirukan atau memperbaiki bacaan sesuai dengan contoh dan arahan yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, metode talaqqi menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara intensif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan siswa secara langsung.

Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh guru melalui pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ustaz yang membimbing mereka terkait metode apa yang diterapkan :

"Kami menggunakan metode talaqqi ketika kami memperdengarkan bacaaan yang tepat kepada mereka, kemudian mereka membaca sebagaimana mengikuti bacaan yang saya bacakan dengan benar."

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati bahwa dalam strategi metode ini adalah guru memberikan contoh pelafalan yang benar, kemudian siswa diminta untuk mengulang bacaan tersebut hingga sesuai dengan kaidah yang tepat. Metode

ini juga membantu siswa dalam memahami aspek-aspek penting dalam membaca Al-Qur'an, seperti makhraj huruf, tajwid, dan kelancaran membaca.

d. Strategi Pembiasaan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, strategi pembiasaan menghafal Al-Qur'an (tahfiz) merupakan bagian utama dalam pelaksanaan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Strategi ini menempatkan aktivitas menghafal sebagai proses inti yang secara bertahap membentuk kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

"Selain kegiatan tadarus mereka juga diharuskan menghafal, karena fokus utama memang kegiatan menghafal, namun ada beberapa yang belum bisa baca dan masih banyak juga yang perlu diperbaiki dalam bacaan mereka akhirnya dibuat lah program itu, untuk hafalan baik iqro dan Al-Qur'an tetap diwajibkan."

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur'an telah terjadwal secara sistematis dalam pembelajaran Tahfiz, dilengkapi dengan pembagian kelompok serta target hafalan yang harus dicapai oleh siswa. Berdasarkan dokumentasi juga menunjukkan adanya pencatatan perkembangan hafalan siswa yang dilakukan secara berkala, sehingga proses pembelajaran dapat dipantau secara berkelanjutan.. Berdasarkan hasil observasi, proses hafalan dilakukan setelah kegiatan membaca, sehingga siswa terlebih dahulu mengenali bacaan, kemudian menguatkannya melalui pengulangan hingga hafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz hafiz, kegiatan menghafal diterapkan kepada seluruh siswa, baik pada kelompok Iqro maupun kelompok Al-Qur'an.

"Siswa kami arahkan untuk menghafal secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Jadi bisa dibilang tingkat hafalan mereka berbeda antara Iqro dan Al-Qur'an."

Pada kelompok Iqro, hafalan difokuskan pada pengenalan huruf, suku kata, dan ayat-ayat pendek sebagai dasar membaca. Sementara itu, pada kelompok Al-Qur'an, siswa menghafal ayat-ayat yang lebih panjang dengan memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfiz kegiatan ini juga sesuai dengan harapan para guru mengenai

target hafalan mereka, bahwa siswa diharapkan mampu menghafal sebanyak 2 Juz Al-Qur'an setelah lulus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menghafal yang dilakukan secara berulang membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Siswa yang terbiasa menghafal menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak pada peningkatan kelancaran membaca. Selain itu, ketepatan bacaan juga meningkat karena siswa dituntut membaca dengan benar agar hafalan tidak keliru.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa (Zidan):

"Kalau sudah dihafal, jadi lebih mudah membacanya dan lebih lancar, pas ada yang salah kita jadi tau dan lebih ingat lagi."

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan menghafal memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa menyatakan bahwa dengan menghafal, mereka menjadi lebih mudah dalam membaca, lebih lancar, serta lebih mampu mengenali kesalahan bacaan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembiasaan menghafal Al-Qur'an (tahfiz) dalam kegiatan tadarus pagi berjalan secara terstruktur, rutin, dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap.

3. Peran Guru dan Pihak Sekolah dalam Pelaksanaan Tadarus Pagi

a. Peran Guru

1) Guru sebagai Pembimbing Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, guru secara intensif membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menyimak bacaan siswa satu per satu. Ketika ditemukan kesalahan, guru langsung memberikan koreksi, baik dari segi makhraj huruf, penerapan tajwid, maupun kelancaran membaca. Selain itu, guru juga memberikan contoh pelafalan yang benar agar siswa dapat menirukan dan memahami kesalahan yang mereka lakukan. Proses pembimbingan ini berlangsung secara berkelanjutan selama kegiatan tadarus pagi.

Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz hafiz :

"Kami sebagai ustaz yang ada di tiap halaqoh menyimak bacaan siswa satu per satu, Dimana ada kesalahan bacaan lalu kami perbaiki bacaan yang benar."

Pernyataan ini sesuai juga dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Zidan:

"Iya, yang membimbing bacaan kami ustaz-ustaz yang ada perhalaqoh masing-masing, kalau kami salah baca ustaz yang memperbaiki."

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari peran guru sebagai pembimbing utama dalam memperbaiki bacaan mereka. Siswa merasa terbantu dengan adanya bimbingan langsung, sehingga dengan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru dapat membantu siswa dalam memahami kesalahan yang mereka lakukan, baik dari segi makhraj huruf, tajwid, maupun kelancaran membaca. Dengan adanya umpan balik (feedback) yang segera dari guru, siswa menjadi lebih mudah memperbaiki kesalahan dan menghindari pengulangan kesalahan yang sama di kemudian hari. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena mereka merasa didampingi dan diarahkan dengan baik.

2) Guru sebagai Pengawas Kegiatan Tadarus

Berdasarkan hasil observasi, guru juga berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. Guru memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, aktif, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, seperti membaca secara bergiliran dan memperhatikan arahan selama kegiatan berlangsung. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga kedisiplinan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

"Kami mengawasi dan memastikan semua siswa mengikuti kegiatan tadarus. Karena yang paling susah dari mereka itu kesadaran diri dan banyak nya alasan mereka agar tidak mau mengaji, ntah itu alasan haid tiap hari, yang izin ke kemar mandi tapi lama dan masih banyak alasan lainnya biar mereka ada alasan tidak ikut kegiatan."

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan tadarus pagi dilaksanakan secara terstruktur dengan aturan yang jelas, seperti pembagian giliran membaca dan pengelolaan kelas oleh guru. Dokumentasi juga menunjukkan keterlibatan guru dalam mengawasi

jalannya kegiatan serta memastikan seluruh siswa berpartisipasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Para ustaz memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan tadarus dengan baik, seperti membaca sesuai giliran dan tetap fokus selama kegiatan berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, guru juga mengontrol suasana kelas agar tetap kondusif dengan memberikan arahan kepada siswa yang kurang fokus serta menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

3) Guru sebagai Evaluator Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, guru berperan sebagai evaluator dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru melakukan penilaian secara langsung saat siswa membaca, dengan memperhatikan kelancaran, ketepatan bacaan, serta kesalahan yang sering terjadi.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi, evaluasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan ujian. Dalam kegiatan tersebut, guru menilai kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa indikator, seperti kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan kaidah tajwid. Indikator-indikator ini dijadikan sebagai acuan dalam menilai kemampuan siswa secara lebih sistematis dan terstruktur.

Hal ini terlihat dari adanya jadwal ujian yang telah disusun oleh pihak sekolah sebagai bagian dari program pembelajaran Tahfiz. Jadwal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara insidental, melainkan direncanakan dan dilaksanakan secara berkala. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur melalui ujian, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

"Jadi untuk evaluasi bacaan dilakukan saat ujian, ada indikator yang kami nilai, seperti kelancaran, tajwid, dan makhraj, dari situ bisa kami lihat bagaimana perkembangan mereka dalam bacaan dan jika sudah mampu maka sudah bisa naik Al-Qur'an."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil evaluasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk upgrade pengelompokan siswa. Siswa yang telah memenuhi kriteria penilaian akan dipindahkan dari kelompok Iqro ke kelompok Al-Qur'an, sedangkan siswa yang masih belum mencapai standar akan tetap berada pada kelompok sebelumnya untuk mendapatkan bimbingan lanjutan.

Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai acuan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu. Guru dapat mengetahui peningkatan yang dialami siswa melalui perbandingan hasil penilaian sebelumnya dengan hasil penilaian saat ujian. Siswa yang telah menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan indikator yang ditetapkan dinyatakan layak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu naik ke Al-Qur'an.

4) Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, guru juga berperan sebagai pendorong motivasi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. Peran ini terlihat dari upaya guru dalam memberikan dorongan kepada siswa agar tetap semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa motivasi diberikan secara rutin, yaitu setiap satu minggu sekali oleh pembimbing, untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Hafiz yang mengatakan:

"Peran kami sebagai pembimbing juga harus memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka agar selalu semangat dan tidak malas, pemberian motivasi ini kami beri setiap 1 minggu sekali, selain itu kami juga beri apresiasi kepada mereka agar semakin percaya diri dan mempertahankan kemampuan mereka."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa apabila siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, para ustaz memberikan solusi serta motivasi melalui ceramah. Pemberian motivasi ini dilakukan untuk

membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai sekaligus mendorong semangat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, jika terdapat siswa yang mengalami permasalahan yang tidak dapat diselesaikan melalui bimbingan langsung di kelas atau halaqah, maka pembimbing akan menindaklanjutinya dengan memanggil orang tua atau wali siswa yang bersangkutan. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk upaya koordinasi antara pihak pembimbing dan orang tua dalam menangani kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih tepat dan mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa.

b. Peran Pihak Sekolah

1) Perencanaan Jadwal Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dokumentasi, pihak sekolah berperan dalam merencanakan jadwal pelaksanaan tadarus pagi yang disusun dalam bentuk roster dan dilaksanakan beradasarkan susunan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal secara sistematis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

"Tadarus sudah masuk dalam jadwal pelajaran Tahfiz dan jadwalnya dibuat dalam roster kegiatan harian, hal ini juga salah satu usaha kami upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an, karena sebelumnya siswa hanya faham Bahasa Arab latin kemudian setelah adanya program dan usaha kami akhirnya mereka jadi lebih tahu bagaimana bacaan yang benar."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tadarus pagi telah terintegrasi ke dalam jadwal resmi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Tahfiz, dan dilaksanakan secara terstruktur melalui sistem roster harian. Dengan adanya penjadwalan yang jelas, kegiatan tadarus dapat berlangsung secara rutin dan terarah.

Selain itu, berdasarkan keterangan kepala sekolah, program ini menjadi salah satu upaya dalam mengatasi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa. Sebelum adanya program tadarus, sebagian siswa hanya mengenal bacaan dalam bentuk tulisan latin, namun setelah diterapkannya program tersebut, siswa mulai memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Penerapan sistem roster juga membantu dalam

mengatur pelaksanaan kegiatan secara tertib dan berkelanjutan, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan tadarus sesuai jadwal yang telah ditentukan.

2) Penyediaan Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti Al-Qur'an bagi mereka yang tidak ada Al-Qur'an, buku Iqro, serta tempat pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam sistem halaqoh. Biasanya kelas Iqro berada tetap didalam kelas adapun kelas Al-Qur'an dimesjid/mushola. Fasilitas ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik yang masih berada pada tahap Iqro maupun yang sudah membaca Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Hal ini berdasarkan jawaban wawancara dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah:

"Untuk kegiatan nya alhamdulillah fasilitasnya ada, biasanya mereka berada dalam kelas atau di mushola, kegiatan dipisah-pisah supaya Iqro dan Al-Qur'an tidak bercampur, Al-Qur'an juga kami sediakan di mushola bagi yang tidak ada."

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan tanpa mengalami kendala sarana. Selain itu, pengaturan tempat yang kondusif juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih fokus dan tertib selama kegiatan berlangsung.

C. Pembahasan

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumetasi maka hal selanjutya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Smp Muhammadiyah 50

Medan. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan

a. Jadwal dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan merupakan program yang dirancang untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tadarus pagi dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian dari pembelajaran Tahfiz. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis pada jam pelajaran Tahfiz dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, serta mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal dalam satu waktu pembelajaran.

Menurut peneliti, dengan adanya program ini menunjukkan respons sekolah terhadap kondisi nyata siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pendapat ini sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh sebelumnya pada penelitiannya (Sanjaya et al., 2013) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan tadarus pagi dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Secara pelaksanaan, kegiatan tadarus pagi dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam pelajaran Tahfiz dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Pola ini menunjukkan bahwa kegiatan tadarus telah terjadwal dan menjadi bagian dari pembelajaran keagamaan di sekolah. Menurut peneliti, keteraturan ini mencerminkan penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, 2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai dan keterampilan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, yang artinya pembiasaan adalah sebuah cara yang

dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dengan pelaksanaan yang rutin, siswa memiliki kesempatan untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara bertahap.

Selain itu, kegiatan tadarus dilakukan bersamaan dengan kegiatan tahfiz (menghafal Al-Qur'an). Hal ini menunjukkan adanya pola terintegrasi dalam pembelajaran. Menurut peneliti, integrasi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pencapaian hafalan sebagai target utama sekolah. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Miftah Thoha Muhaimin (2016) yang menunjukkan bahwa kegiatan tadarus yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitiannya dia juga menambahkan kegiatan ini membentuk kebiasaan kedisplinan, ketenangan, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan tadarus didampingi oleh guru dan konsisten dilakukan sehingga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa. Namun, Perbedaan kedua terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengukuran pengaruh atau dampak kegiatan tadarus terhadap prestasi belajar siswa secara umum. Dengan kata lain, penelitian tersebut berorientasi pada hasil (outcome), yaitu sejauh mana kegiatan tadarus dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai akademik atau prestasi belajar siswa. Sebaliknya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan kegiatan tadarus sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dikembangkan dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki sudut pandang yang saling melengkapi. Jika penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh tadarus terhadap prestasi belajar, maka penelitian ini memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan tadarus itu sendiri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada aspek hasil, tetapi juga pada aspek proses, yang sangat penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

Program kegiatan tadarus yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk upaya strategis dalam memberantas buta huruf aksara Al-Qur'an di kalangan siswa. Buta huruf aksara Al-Qur'an dalam hal ini tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketidakmampuan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Oleh karena itu, program ini dirancang sebagai langkah preventif sekaligus kuratif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokusnya dalam mengkaji pelaksanaan kegiatan tadarus pagi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang diterapkan secara nyata di sekolah. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa kegiatan tadarus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengungkap bagaimana kegiatan tersebut dirancang secara terstruktur, dilaksanakan secara rutin, serta diintegrasikan dengan kegiatan tahfiz dalam satu sistem pembelajaran.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Tadarus Pagi

Meskipun kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah memberikan dampak positif dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, berikut kendala dalam pelaksanaan Tadarus:

1) Kedisiplinan dan Keseriusan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan dan keseriusan siswa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tadarus pagi. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak fokus, berbicara

dengan teman, serta tidak mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. Dalam kajian teori, kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengaktifkan keterlibatan siswa.

Temuan mengenai kurangnya kedisiplinan dan keseriusan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan tadarus pagi sebagai bagian dari strategi pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Hal ini sebagaimana dalam penelitian Sanjaya et al. (2013) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan . Dalam hal ini, strategi yang telah dirancang tidak akan berjalan efektif apabila siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, rendahnya kedisiplinan siswa mencerminkan adanya kelemahan dalam implementasi strategi, khususnya dalam pengelolaan kelas dan pembentukan motivasi belajar siswa.

2) Partisipasi Siswa yang Tidak Optimal

Kendala berikutnya adalah adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan tadarus secara penuh, seperti sering keluar kelas dengan alasan tertentu atau siswa Perempuan yang beralasan haid sehingga tidak mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Dalam teori pembiasaan dijelaskan bahwa suatu kebiasaan akan terbentuk apabila dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (Penyusun & Bahasa, 2008; Nur Azizah Syarifah dkk., 2022). Kegiatan tadarus pagi sebagai program rutin seharusnya mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur’an. Namun, ketidakkonsistenan keikutsertaan siswa menyebabkan proses pembiasaan tidak berjalan secara optimal. Hal ini berdampak pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, karena menurut Nurpadilah (2023), kemahiran membaca Al-Qur’an memerlukan latihan yang berulang dan konsisten.

3) Kurangnya Pembiasaan di Lingkungan Keluarga

Kendala yang cukup dominan adalah kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur’an di lingkungan keluarga. Banyak siswa yang hanya

membaca Al-Qur'an saat di sekolah tanpa adanya pengulangan di rumah. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat berperan dalam membentuk kebiasaan anak (Zakiah Daradjat, 2012). Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hasbi, 2011).

Kurangnya dukungan dari keluarga menyebabkan kegiatan tadarus pagi di sekolah tidak mendapatkan penguatan, sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih lambat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan tadarus pagi tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, seperti kedisiplinan dan partisipasi, tetapi juga dari faktor eksternal berupa kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini mengungkap secara lebih spesifik dinamika kendala yang terjadi di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an memerlukan keterpaduan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih komprehensif agar kegiatan tadarus pagi dapat berjalan secara optimal.

2. Strategi yang Diterapkan dalam Pelaksanaan Tadarus Pagi

Strategi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Strategi juga sering digunakan dalam dunia pendidikan seperti strategi dalam belajar. Sama halnya dengan apa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5O Medan, salah satu upaya dalam melakukan pemberantasan buta huruf Alquran serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa sekolah harus mempunyai strategi-strategi yang dilakukan. Strategi pelaksanaan kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa. Berikut strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan Tadarus :

a. Strategi pengelompokan atau halaqoh

Strategi pengelompokan atau halaqoh dalam pelaksanaan tadarus pagi dilakukan dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok utama, yaitu

kelompok Iqro dan kelompok Al-Qur'an berdasarkan tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa. Siswa yang masih berada pada tahap dasar diarahkan ke kelompok Iqro untuk memperkuat pengenalan huruf, makhraj, serta dasar-dasar bacaan, sedangkan siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an ditempatkan pada kelompok lanjutan untuk meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, dan kelancaran bacaan.

Menurut peneliti, pengelompokan ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan terarah. Siswa tidak merasa tertinggal maupun terbebani, karena mereka belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengingat kemampuan membaca siswa memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dengan adanya pengelompokan, proses pembelajaran menjadi lebih fokus, dan guru dapat menyesuaikan materi serta metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep strategi pembelajaran oleh (Razak, 2016) yang menekankan pentingnya penyesuaian metode dengan kondisi peserta didik. Dari sudut pandang manajemen pembelajaran, strategi pengelompokan ini juga menunjukkan adanya pengelolaan kelas yang baik. Pembagian kelompok membantu mengurangi jumlah siswa dalam satu kelompok belajar, sehingga suasana menjadi lebih tertib dan terkontrol. Hal ini berdampak pada meningkatnya konsentrasi siswa serta meminimalisir gangguan selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, strategi pengelompokan atau halaqoh tidak hanya berfungsi sebagai pembagian siswa berdasarkan kemampuan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kualitas bimbingan, serta ketercapaian tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara lebih optimal.

b. Strategi pemantauan bacaan

Strategi pemantauan bacaan dalam pelaksanaan tadarus pagi dilakukan melalui kegiatan membaca secara bergiliran, di mana setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an, sementara guru dan

siswa lain menyimak serta memberikan perbaikan terhadap kesalahan bacaan. Proses ini berlangsung secara berulang dan berkesinambungan, sehingga setiap siswa tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga memperoleh umpan balik langsung terhadap bacaannya. Strategi ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan menyimak, mengoreksi, dan memperbaiki bacaan, baik bacaan sendiri maupun bacaan teman. Hal ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti, hal ini mencerminkan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar (Diniyah et al., 2025).

Dengan demikian, strategi pemantauan bacaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengontrol kualitas bacaan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Strategi ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekaligus membentuk sikap positif dalam proses pembelajaran.

c. Strategi penerapan metode talaqqi

Strategi penerapan metode *talaqqi* dalam kegiatan tadarus pagi merupakan bentuk pembelajaran langsung yang menekankan interaksi intensif antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara langsung. Selanjutnya, guru memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan, baik dari segi makhraj huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan kaidah tajwid. Proses ini dilakukan secara berulang hingga siswa mampu membaca dengan benar dan lancar. Strategi ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut ketepatan dalam pelafalan (makhraj) dan penerapan kaidah tajwid. Menurut (Zamakhsyari & Thaib, 2016), tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca yang disertai dengan proses menyimak dan

memperbaiki bacaan, sehingga metode *talaqqi* menjadi bagian penting dalam memastikan ketepatan bacaan siswa.

Selain itu, metode *talaqqi* juga memiliki keunggulan dalam menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an, metode ini telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW, di mana penyampaian bacaan dilakukan secara langsung dari guru kepada murid. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya memiliki nilai pedagogis, tetapi juga nilai historis dan keilmuan dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

d. Strategi pembiasaan menghafal Al-Qur'an

Strategi pembiasaan menghafal Al-Qur'an dilakukan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan tadarus pagi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah hafalan siswa, tetapi juga untuk melatih konsistensi, kedisiplinan, dan memperkuat kemampuan membaca.. Kegiatan menghafal tidak hanya bertujuan untuk mencapai target hafalan, tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syarifah, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Melalui kegiatan menghafal yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi lebih familiar dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bacaan mereka menjadi lebih lancar dan fasih. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa, seperti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Astuti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan kemampuan belajar siswa. Selain itu, penelitian Krisdamayanti (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan tadarus berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian, strategi pelaksanaan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an siswa karena didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan sistem pengelompokan siswa ke dalam kelompok Iqro dan kelompok Al-Qur'an dalam kegiatan tadarus pagi yang dilaksanakan secara terstruktur di sekolah formal. Pengelompokan ini didasarkan pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga siswa yang masih berada pada tahap dasar difokuskan pada pembelajaran Iqro, sedangkan siswa yang telah memiliki kemampuan membaca yang lebih baik ditempatkan pada kelompok Al-Qur'an.

Kebaruan ini menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara tahap pembelajaran dasar dan lanjutan dalam satu kegiatan tadarus pagi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Temuan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas kegiatan tadarus secara umum tanpa menyoroti secara khusus penerapan pengelompokan kemampuan dalam pelaksanaannya.

3. Peran Guru dan Pihak Sekolah dalam Pelaksanaan Tadarus Pagi

Peran merupakan seperangkat tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Dalam konteks pendidikan, peran menunjukkan bagaimana guru dan pihak sekolah menjalankan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa terdapat pembagian peran yang jelas antara guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. Hal ini sesuai dengan teori Hasbi (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari berbagai komponen seperti guru, kurikulum, hubungan sosial, fasilitas, serta waktu belajar yang saling berinteraksi dan mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Peran guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan menunjukkan adanya pola kerja yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan program. Pola tersebut terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran serta dukungan pihak sekolah dalam bentuk kebijakan dan fasilitas. Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi,

guru memiliki beberapa peran utama, yaitu sebagai pembimbing, pengawas, dan motivator.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peran Guru

1) Peran Guru sebagai Pembimbing, guru secara langsung membimbing bacaan siswa melalui metode *talaqqi*, memperbaiki kesalahan dalam makhraj dan tajwid, serta memberikan contoh bacaan yang benar. Selain itu, guru juga memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan membaca secara bergiliran. Menurut peneliti, peran ini sejalan dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dalam memperbaiki bacaan, sebagaimana dijelaskan oleh (Zamakhsyari & Thaib, 2016) bahwa kegiatan tadarus tidak hanya membaca, tetapi juga menyimak dan memperbaiki bacaan secara bersama. Dengan demikian, bimbingan guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketepatan bacaan siswa.
2) Guru berperan sebagai pengawas**,** guru yang memantau perkembangan kemampuan membaca siswa. Pemantauan ini dilakukan melalui kegiatan membaca secara bergiliran, sehingga guru dapat mengetahui kesalahan dan perkembangan siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Qorib, 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan dalam pelafalan, penguasaan tajwid, dan kelancaran membaca yang perlu dibimbing secara terus-menerus. Menurut peneliti, pola ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan terarah**.** Oleh karena itu, pengawasan guru menjadi bagian penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.
3) Guru berperan sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa agar tetap aktif mengikuti kegiatan tadarus, khususnya bagi

siswa yang masih berada pada tingkat Iqro. Hal ini penting karena aspek motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (muhammedi dkk, 2017) bahwa konsep psikologi belajar yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa menjadi lebih semangat dan konsisten dalam mengikuti kegiatan tadarus.

b. Peran Pihak Sekolah

1) Pihak sekolah berperan dalam merancang dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan tadarus pagi sebagai program untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an di kalangan siswa. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kegiatan tadarus bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan program yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur. Program ini juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rachmat, 2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan dan pengelolaan yang baik. Dengan demikian, peran sekolah dalam merancang program menjadi landasan utama dalam keberlangsungan kegiatan tadarus pagi.

2) Selain merancang program, pihak sekolah juga berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan tadarus, seperti Al-Qur'an, buku Iqro, serta pengaturan waktu dalam jadwal pembelajaran. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan, karena dengan fasilitas yang memadai siswa dapat mengikuti kegiatan tanpa hambatan. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kegiatan tadarus dapat berjalan secara efektif dan terarah. Hal ini sesuai dengan teori Hasbi (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah meliputi berbagai komponen seperti sarana prasarana, waktu

belajar, serta kondisi lingkungan yang saling mendukung dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan penelitian (Wijaya et al., 2021) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran tahfiz yang baik serta peran guru yang optimal dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana penelitian Nur Azizah Syarifah dkk. Pada tahun 2022 menjelaskan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian ini, di mana kegiatan tadarus pagi yang dilaksanakan secara rutin memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada ditemukannya keterpaduan peran antara guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tadarus pagi sebagai satu kesatuan sistem yang saling mendukung.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, penelitian Alvino Tegar Prasetyo (2018), Miftah Thoha Muhaimin (2016), dan Nur Wida (2020) lebih menekankan pada pengaruh atau dampak kegiatan tadarus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sementara itu, penelitian Sri Sundari dan Titik Haryati (2024), serta Sartika Sari Efriyanti dkk. lebih berfokus pada efektivitas program dan strategi pembelajaran tadarus.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menekankan bahwa keberhasilan kegiatan tadarus pagi tidak hanya ditentukan oleh metode atau hasil pembelajaran, tetapi oleh adanya sinergi yang terintegrasi antara guru sebagai pelaksana pembelajaran dan pihak sekolah sebagai pengarah kebijakan dan penyedia fasilitas. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa keterpaduan peran kedua pihak tersebut menjadi faktor kunci yang belum banyak diungkap secara spesifik dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, posisi temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan memberikan penekanan pada pentingnya sinergi antara guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan penafsiran peneliti, keterpaduan antara peran guru dan pihak sekolah ini merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tadarus pagi. Hal ini karena pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada interaksi di dalam kelas, tetapi juga pada dukungan sistem yang menyeluruh dari lembaga pendidikan. Dengan adanya kerja sama yang terintegrasi, berbagai kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi, serta keterbatasan dalam membaca Al-Qur’an dapat diatasi secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan tadarus pagi di SMP Muhammadiyah 50 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pelaksanaan kegiatan tadarus pagi** di SMP Muhammadiyah 50 Medan dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam mata pelajaran Tahfiz, dengan jadwal rutin setiap minggu. Kegiatan ini menggabungkan aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam satu proses pembelajaran, sehingga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. **Strategi pelaksanaan tadarus pagi** meliputi pengelompokan halaqoh (Iqro dan Al-Qur'an), pemantauan bacaan, penerapan metode *talaqqi,* serta pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Strategi ini membentuk sistem pembelajaran yang saling mendukung, di mana siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya dan mendapatkan bimbingan langsung dalam memperbaiki bacaan.
3. **Peran guru dan pihak sekolah** dalam pelaksanaan tadarus pagi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Guru berperan sebagai pembimbing, pengawas, dan motivator dalam proses pembelajaran, sedangkan pihak sekolah berperan dalam merancang program, mengatur kebijakan, serta menyediakan sarana dan prasarana. Keterpaduan peran ini menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan tadarus pagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menghasilkan konsep bahwa optimalisasi pelaksanaan tadarus pagi dipengaruhi oleh keterpaduan antara program yang terstruktur, strategi pembelajaran yang tepat, serta sinergi antara guru dan pihak sekolah. Peneliti berharap konsep ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penguatan program berbasis kualitas

bacaan serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pertimbangan peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi pihak sekolah**, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan tadarus pagi dengan memperkuat pengelolaan program, seperti penegakan kedisiplinan siswa, pengawasan yang lebih optimal, serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga perlu menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.
2. **Bagi guru**, diharapkan dapat terus meningkatkan peran sebagai pembimbing, pengawas, dan motivator dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan tadarus pagi. Guru juga diharapkan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
3. **Bagi siswa**, diharapkan dapat meningkatkan keseriusan dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tadarus pagi, serta membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam sekolah agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.
4. **Bagi orang tua**, diharapkan dapat memberikan dukungan dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan kemampuan membaca anak.
5. **Bagi peneliti selanjutnya**, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain, seperti pengaruh kegiatan tadarus terhadap karakter religius siswa atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Khon. (2013). *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al Quran Qiraat Ashim Dari Hafash*.

Abror, I. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan*.

Ahmad Syarifuddin. (2004). *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insan Press (Ed.)). Https://Books.Google.Com/Books/About/Mendidik_Anak.Html?Hl=Id&Id=Ijyox5x3negc#V=Onepage&Q&F=False

Al-Qaththan, M. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Pustaka Al Kautsar.

Aldi Surya. (2024). *Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan*.

Anelda Ultavia. (2023). *Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*. *11*(2), 341–348. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31506/Jsc.V1i1.776 4

Aprilia. (2023). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur ` An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ` An Pada Siswa Smp Swasta Pab 2 Helvetia*. *2*(1), 65–82.

Astuti, M., Lestari, I., & Apriliani, S. (2025). *Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Tadarus Qur ' An Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Smp Negeri 10 Palembang*. *6*(1), 15–25. Https://Doi.Org/Http://Doi.Org/10.54373/Imeij.V6i1.2328

Dilla, A. M. (2022). Mengoptimalkan Literasi Alquran: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis Dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Quran Di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Stit Ibnu Rusyd Tanah*.

Diniyah, M., Awaliyah, T., & Kerapuh, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 63–72. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23960/Jep.V8i3.46.

Fahmi, H. M., Hidayah, N., & Chotimah, C. (2025). Dampak Kegiatan Pembiasaan

Tadarus Al-Qur'an Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Smp Kosgoro. *Yasin*, *5*(4), 2505–2521. Https://Doi.Org/10.58578/Yasin.V5i4.5774

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, *2*(1), 39–45. Https://Doi.Org/10.24967/Ekombis.V2i1.48

Habibah, U. (2023). *Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan*. *4*(1), 15–23.

Hamzah, K. F. (2023). *Tradisi Tadarus Al- Qur ' An Dalam Mem Bangun Program Pascasarjana*.

Haryati, S. S. & T. (2024). Efektivitas Program Pembiasaan Pagi Di Mts Nur Anom Gringsing Batang Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an. *Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(2), 124–128. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.17509/Jpis.V28i1.14985

Hasbi. (2011). *Studi, Program Agama, Pendidikan Jurusan, Islam* (Issue 68).

Hasibuan, M. U. (2022). *Strategi Rumah Quran Samudera Tahfiz Dalam Pemberantasan Buta Huruf Qur'an Di Kelurahan Sei Putih Timur*.

Hasrian Rudi Setiawan. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Al-Barqy Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di Mts Nurul Hasanah Walbarokah. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 331–343. Https://Doi.Org/Https://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/

Indrawan, R. (2024). *Peran Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Tanjung Kabupaten Tabalong*. *7*(2), 1555–1568. Https://Doi.Org/Http://Jurnal.Stiatabalong.Ac.Id/Index.Php/Japb

Ishak, M., & Sit, M. (2017). *Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur ' An Siswa Di Mas Al Ma ' Sum Stabat*. *1*(4), 602–618.

Kartika Sari Putri, M. (2023). Literasi Al-Qur'an Di Sekolah : Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, *3*(2), 587–603.

Krisdamayanti. (2024). *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Peserta Didik Kelas Xl Di Man Jeneponto*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.

Lilla Sapitri. (2020). *Strategi Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak Ra Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul*.

Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 17–39.

Maulida, R. (2022). *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Al-Hikmah Marihat Bandar*.

Mia. (2018). *Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al- Qur'an Di T Aman Pendidikan Q Ur'an (Tpq) An-Nur Kota Bengkulu*.

Muhammedi Dkk. (2017). *Psikologi Belajar*. Larispa Indonesia.

Murdani, S. (2020). *Kemampuan Membaca Al-Qur`An Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadist Di Kelas V Mi Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus*.

Nadiah. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei Di Sma Pelita Tiga Jakarta). *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 73–82. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V6i3.2047.

Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, Y. H. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat. *F O N D A T I A*, *6*(September 2022), 691–701. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V6i3.2047

Nurhalizah, M. E., & Yuwafik, M. H. (2020). Women ' S Participation In The Terrorist Network In The View Of Gender. *Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, *15*(2).

Pasaribu, M. (2023). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(02), 46–52. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/Ejournal.Inisnu.Ac.Id

Penyusun, T., & Bahasa, K. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. *9*, 13074–13086.

Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al- Qur'an Kepada Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts. Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu*

Pendidikan Indonesia, *2*, 439–443. Https://Doi.Org/Https://Jpion.Org/Index.Php/Jpi

Rachmat. (2014). Manajemen Strategik. *Cv Pustaka Setia*.

Razak, W. T. S. Dan I. A. (2016). *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin*. *17*(33), 81–95. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32505/Al-Azkiya.V7i1.3620

Riri Yusriyyah. (2019). *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rosikhin, R. S. (2025). Standarisasi Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur ' An Siswa Dalam Penilain Munaqosah : Studi Multi-Situs Pada Sekolah Berbasis Agama. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(3), 733–748. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.62491/Njpi.2025.V5i3-14 Pendahuluan

Ruslan, M. (2019). Quarantine Tahfizh Alquran Program (Study Analysis In Inlight Qur ' Anic Center , Baitul Qur ' An , And Tahfizh Qur ' An Foundation Al-Fawwaz Medan). *Edu-Riligia*, *3*(4), 523–536.

Sadiyah, N. (2023). *Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Beragama Siswa Di Smp Plus Anbata*.

Sanjaya, W., Warsita, B., Pembelajaran, T., & Nata, A. (2013). *Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Pai Dpk Smp Babussalam*. *12*(1). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32534/Jv.V15i2.129 1

Saputra, T. E., & Putra, A. A. (2024). *Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur*. *2*(4).

Shihab, Q. (1996). *Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Issue November).

Siddiq, H. (1979). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *8*, 337–354. Https://Doi.Org/Http://Ejournal.Stain.Sorong.Ac.Id/Indeks.Php/Al-Riwayah

Tama, E. Y. (2023). *Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al- Quran Di*

Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *24*(2), 63–75.

Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Taḥfiẓ Dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa Di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(01). Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V10i01.1214

Wiyan, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Menegement Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulianti, N. (2023). *Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang*.

Zamakhsyari, H., & Thaib, H. (2016). *Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya*. *I*(1), 21–48.

LAMPIRAN

1. **Observasi sekolah**



2. **Wawancara Kepala Sekolah**



3. **Bersama wakil kepala sekolah**



4. **Bersama staff sekolah**



5. **Wawancara guru pembimbing Al-Qur'an**



6. **Wawancara siswa**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

10 Jumadil Awwal 1447 H
1 November 2025 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahma Maulida
NPM : 2201020241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,95

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Lingkungan SMP Muhammadiyah 50 Medan					
2	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik melalui Pembelajaran Iqra' di SMP Muhammadiyah 50 Medan					
3	Peran Guru Al quran dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 50 Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Rahma Maulida

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK BAN-PT/ Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http: fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Senin 19 Januari 2026** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Rahma Maulida**
Npm	**: 2201020241**
Semester	**: VII (Tujuh)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: STRATEGI PELAKSANAAN TADARUS PAGI DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Senin 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Assoc Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd)

Pembahas

(Assoc Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

(Assoc Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Site menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Senin 19 Januari 2026** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Rahma Maulida**
Npm	**: 2201020241**
Semester	**: VII (Tujuh)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: STRATEGI PELAKSANAAN TADARUS PAGI DALAM PENINGKATAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ac
Bab I	- Perbaikan tahun penelitian
Bab II	Ditambahkan teori dari tokoh lain
Bab III	tekhnik pengumpulan data di kosongkan yang akan di lengkapi. Data di kosongkan dengan menyesuaikan
Lainnya	perbaiki pola cara penulisan
Kesimpulan	**Lulus** ☑ **Tidak Lulus** ☐

Medan, Senin 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Assoc Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd)

Pembahas

(Assoc Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rahma Maulida
NPM : 2201020241
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Lingkungan SMP Muhammadiyah 50 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Latar Belakang Masalah Tujuan Penelitian Rumusan Masalah		
10/1-2026	Tinjauan Analisis Data Tinjauan Pengumpulan Data Acc Seminar		

Medan, Januari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 50
AKREDITASI " B "
NSS : 204076006427 NPSN : 10210089
Jl Garuda Gg. Mesjid Taqwa Sei Sikambing B Medan -20122
Email smpmuhammadiyah50@gmail.com

Nomor : 021/IV.A/AU/F/2026 Medan, 17 Januari 2026
Lampiran : -
Hal : Menerima Izin Melaksanakan Riset/Penelitian/Observasi

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Sehubungan dengan Surat Permohonan Kesediaan melakukan Riset/Penelitian/Observasi di sekolah kami Oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2026 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswi bapak atas nama :

Nama	: **Rahma Maulida**
NPM	: 2101020241
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: **Strategi Pelaksanaan Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Lingkungan SMP Muhammadiyah 50 Medan**

Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Riset/Penelitian/Observasi dan kegiatan – kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut di atas .

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebgaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Hasan Basri Matondang, S. Pd

Tembusan :
1. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Sunggal
2. Koordinator Bidang Majelis Dikdasmen PCM Medan Sunggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI



Nama	: Rahma Maulida
NPM	: 2201020241
Tempat/Tgl Lahir	: Sikabu, 19 Agustus 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Des.Padang Sikabu,Kec. Kuala Batee, Kab.ABDYA
Anak Ke-	: 2 Dari 3 Bersaudara
E-Mail	: Rahmaalacehi19@Gmail.Com

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah	: Alm. Surman
Nama Ibu	: Julina

PENDIDIKAN FORMAL

1.	SD	: MIN 4 Abdya
2.	SMP	: SMPS Ibnu Sina
3.	SMA	: SMAS Al-Hidayah
4.	Sarjana (S1)	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara